

TENTANG PENULIS



Dr. Gusnetti, M.Pd. lahir di Kapau Bukitinggi 61 tahun yang lalu dosen PNSD, dan saat ini bertugas di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bung Hatta. Penulis sudah pernah menulis buku Keterampilan Menyimak pada tahun 2007. Buku Keterampilan Menyimak ini merupakan revisi ke 2 buku bahan ajar dalam mata kuliah Keterampilan Menyimak.

Buku ini dirancang sebagai buku pegangan mahasiswa, karena buku bahan ajar menyimak yang terbaru belum banyak ditemukan. Buku bahan ajar Keterampilan Menyimak ini disusun ulang berdasarkan kurikulum program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bung Hatta. Dalam penyusunan buku keterampilan menyimak ini, penulis dibantu oleh dua orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Saugas Khadiza & Amanda. Semoga buku ini dapat menambah buku sumber mahasiswa dalam mata kuliah Keterampilan Menyimak dan sebagai buku sumber lainnya dalam penyelesaian skripsi mahasiswa.



Dr. Gusnetti, M.Pd. KETERAMPILAN MENYIMAK

KETERAMPILAN MENYIMAK

Dr. Gusnetti, M.Pd



LPPM Universitas Bung Hatta

BAHAN AJAR
KETERAMPILAN MENYIMAK



LPPM Universitas Bung Hatta

Sanksi pelanggaran pasal 44: Undang-undang No. 7 Tahun 1987 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 6 Tahun 1982 tentang hak cipta.

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 (satu), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah)

BAHAN AJAR
KETERAMPILAN MENYIMAK

Dr. Gusnetti, M.Pd
Chauqas Khalidza
Amanda

Penerbit
LPPM Universitas Bung Hatta
2022

Judul : **BAHAN AJAR
KETERAMPILAN MENYIMAK**

Penulis : **Dr. Gusnetti, M.Pd
Chauqas Khalidza
Amanda**

Sampul : **Dr. Gusnetti, M.Pd**

Perwajahan: LPPM Universitas Bung Hatta

Diterbitkan oleh LPPM Universitas Bung Hatta Januari 2022

Alamat Penerbit:

Badan Penerbit Universitas Bung Hatta

LPPM Universitas Bung Hatta Gedung Rektorat Lt.III

(LPPM) Universitas Bung Hatta

Jl. Sumatra Ulak Karang Padang, Sumbar, Indonesia

Telp.(0751) 7051678 Ext.323, Fax. (0751) 7055475

e-mail: lppm_bunghatta@yahoo.co.id

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruhnya isi buku ini tanpa izin tertulis penerbit

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Cetakan Pertama : Januari 2022

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Gusnetti

BAHAN AJAR KETERAMPILAN MENYIMAK

Oleh : **Dr. Gusnetti, M.Pd, Chauqas Khalidza, Amanda**, LPPM
Universitas Bung Hatta,

Januari 2022

100 Hlm + xii ; 18,2 cm x 25,7 cm

ISBN 978-623-5797-12-0

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS BUNG HATTA

Visi Universitas Bung Hatta adalah menjadikan Universitas Bung Hatta Bermutu dan terkemuka dengan misi utamanya meningkatkan mutu sumberdaya manusia yang berada dalam jangkauan fungsinya. Mencermati betapa beratnya tantangan universitas Bung Hatta terhadap dampak globalisasi, baik yang bersumber dari tuntutan internal dan eksternal dalam meningkatkan daya saing lulusan perguruan tinggi, maka upaya peningkatan kualitas lulusan universitas Bung Hatta adalah suatu hal yang harus dilakukan dengan terencana dan terukur. Untuk mewujudkan hal itu Universitas Bung Hatta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat merancang program kerja dan memberikan dana kepada dosen untuk menulis buku, karena kompetensi seorang dosen tidak cukup hanya menguasai bidang ilmunya dengan kualifikasi S2 dan S3, kita diuntut untuk memahami elemen kompetensi yang bisa diaplikasi dalam proses pembelajaran. Melakukan riset dan menuangkan dalam bentuk buku.

Tantangan kedepan tentu lebih berat lagi, karena kendala yang sering di hadapi dalam penulisan buku ini adalah tidak di punyainya hasil-hasil riset yang bernas. Kesemuanya itu menjadi tantangan kita bersama terutama para dosen di universitas Bung Hatta.

Demikianlah sambutan saya, sekali lagi saya ucapkan selamat atas penerbitan buku ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa meridhoi segala upaya yang kita perbuat bagi memajukan pendidikan di Universitas Bung Hatta.

Padang, Januari 2022
Rektor

Prof. Dr. Tafdil Husni, SE, MBA.

KATA PENGANTAR

Menyimak adalah mendapatkan informasi dari mendengarkan. Dengan menyimak kita dapat mengetahui informasi dari pembicara. Dengan menyimak dapat mengetahui informasi tentang dunia. Bila ditelusuri dengan kritis dan penuh pemahaman, memang benar bila mampu menyimakinformai dengan benar akan memperoleh pengetahuan lebih dalam.

Dosen sebagai pendidik dan pengajar harus mampu menciptakan kreativitas baru dalam menyimak, agar para mahasiswa termotivasi untuk menggali ilmu berdasarkan informai yang didengar, tersebar di setiap media media elektronik.

Alhamdulillah buku bahan ajar ini dapat diselesaikan dengan baik, semoga buku ini dapat membantu para dosen menggunakan bahan ajar untuk diberikan kepada mahasiswa sehingga para dosen terbantu dalam mencari bahan untuk keperluan perkuliahan menyimak.

Padang, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Sambutan Rektor	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengertian Menyimak	1
B. Tujuan Menyimak	3
C. Tahap-tahap Menyimak	5
BAB II MENYIMAK BAHASA	11
A. Menyimak Bahasa	11
B. Strategi Menyimak Bahasa	12
C. Media pembelajaran Menyimak Bahasa	13
BAB III PERANAN MENYIMAK	21
A. Peranan Menyimak	21
B. Hubungan Menyimak Dengan Keterampilan Bahasa	28
C. Ragam Menyimak	32
BAB IV KEBIASAAN- KEBIASAAN DALAM MENYIMAK.....	45
A. Kebiasaan Jelek Dalam Menyimak	45
B. Penyebab Orang Tidak Menyimak	51
C. Faktor Yang Mempengaruhi Orang Menyimak	55
BAB V CARA MENINGKATKAN PRILAKU MENYIMAK.....	65
A. Perilaku Dalam Menyimak	65
B. Menyimak Faktual	65
C. Menyimak Empatik	67

D. Meningkatkan Perilaku Menyimak.....	68
E. Meningkatkan Daya Simak.....	70
F. Penyebab Orang Menyimak.....	71
G. Bahan Simakan Yang Menarik Perhatian	73
BAB VI TEKNIK PENGAJARAN MENYIMAK.....	75
A. Peranan Menyimak.....	75
B. Aneka Teknik Pengajaran Menyimak.....	77
C. Memperluas Kalimat.....	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	<u>Halaman</u>
Tabel 1. Tujuan menyimak	4
Tabel 2. Hubungan menyimak dan berbicara.....	29
Tabel 3. Tujuan menyimak dan membaca.....	30
Tabel 4. Kaitan keterampilan berbahasa.....	31
Tabel 5. Ragam menyimak	32
Tabel 6. Menyimak kritis.....	36
Tabel 7. Menyimak konsentratif	37
Tabel 8. Kegiatan menyimak kreatif.....	39
Tabel 9. Kegiatan menyimak eksploratif.....	40
Tabel 10. Menyimak interogatif.....	41
Tabel 11. Perbedaan gaya menyimak antara pria dan wanita.....	61
Tabel 12. Menyimak faktual	66

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Pengertian Menyimak

Dalam kehidupan sehari-hari, peranan menyimak sangat penting sekali, karena dengan menyimak kita dapat mengetahui apa yang sedang kita dengarkan. Dengan menyimak yang baik, kita dapat memahami apa yang dibicarakan seseorang sehingga tidak terjadi salah pemahaman. Secara garis besar menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Menyimak tidak sama dengan mendengar, karena mendengar adalah *to hear* dan menyimak adalah *to listen* (Tarigan, 1987:27). Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh perhatian dan pemahaman serta apresiasi, sedangkan mendengar dapat dilakukan tanpa sengaja, sambil lalu dan tidak terfokus.

Menurut beberapa ahli, pengertian menyimak sebagai berikut:

1. **Tarigan (1987:28)**, menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.
2. **Natasasmita**, menyimak adalah mendengarkan secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak.
3. **Tarigan (1994: 32)**, menyimak dapat didefinisikan sebagai suatu aktifitas yang mencakup kegiatan mendengar dari bunyi bahasa,

mengidentifikasi, menilik, dan mereaksikan atas makna yang terkandung dalam bahan simakan.

4. **Russel & Russel**, menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.
5. **Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010)**, menyimak adalah mendengarkan (mempertahankan apa yang diucapkan orang), menyimak adalah latihan mendengarkan baik-baik. Menyimak salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang fasilitator. Menyimak bukanlah hanya mendengarkan sesuatu yang masuk ke telinga kiri keluar ketelinga kanan, tetapi menyimak adalah mendengarkan untuk memahami apa yang dikatakan orang lain dengan proses serius yang tidak bisa dilakukan dengan hanya mengandalkan kebiasaan refleks ataupun insting
6. **Anderson dalam Tarigan (1994:28)**, menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginter-pretasikan lambang-lambang lisan.
7. **Akhadi-at dalam Sutari, dkk (1997:18-19)**, menyimak ialah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksiatas makna yang terkandung di dalamnya.
8. **Nurhadi (1995:339)**, membagi pengertian menyimak menjadi dua: **Pertama**, menyimak atau mendengarkan dalam arti sempit mengacu pada proses mental pendengar yang menerima bunyi yang dirangsangkan oleh pembicara dan kemudian menyusun penafsiran apa yang disimaknya. **Kedua**, menyimak dalam pengertian luas mengacu pada proses bahwasi penyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran tentang apa yang disimaknya, tetapi lebih dari itu ia berusaha melakukan apa yang diinformasikan oleh materi yang disimaknya.
9. **Kridalaksana (1981)**, menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

10. **Soedjatno (1991:4)**, menyimak adalah mendengarkan dengan baik-baik, dengan penuh perhatian akan apa yang diucapkan seseorang ataupun orang lain, sehingga kemampuan menangkap dan memahami makna pesan yang terkandung dalam bunyi, unsur kesanggupan mengingat pesan juga merupakan persyaratan yang dituntut oleh pengertian menyimak.

B. Tujuan Menyimak

Kalau ada orang bertanya: “Apa fungsi menyimak bagi Anda?”, secara praktis kita dapat memberi jawaban, antara lain:

- a) Saya menyimak untuk memperoleh informasi yang ada hubungan atau sangkut-pautnya dengan pekerjaan

1. Tujuan Menyimak Secara Umum

Sebelum melakukan menyimak dengan fokus dan serius, terlebih dahulu harus ditetapkan terlebih dahulu tujuan kita dalam menyimak, agar apa yang disimak dapat bermanfaat dan berguna, baik untuk kita maupun untuk orang lain sehingga tidak terjadi salah pemahaman dan salah makna dalam mendengarkan pembicaraan pembicara. Secara garis besar tujuan menyimak adalah:

- a. Memperoleh informasi yang berkaitan dengan profesi.
- b. Membuat hubungan antarpribadi lebih efektif.
- c. Mengumpulkan data agar dapat membuat keputusan yg masuk akal.
- d. Agar dapat memberikan responsi yang tepat.

Selain itu, tujuan menyimak menurut Tarigan adalah:

1. Menyimak untuk belajar. Menyimak dengan tujuan utama dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara.
2. Menyimak untuk menikmati keindahan audial. Menyimak dengan tujuan untuk kenikmatan terhadap sesuatu materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau dipagelarkan

3. Menyimak untuk mengevaluasi. Menyimak dengan tujuan agar dapat menilai apa yang disimak dengan konsentrasi.
4. Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Menyimak dengan tujuan dapat mengapresiasi apa yang disimak seperti menyimak puisi, sehingga dapat mengapresiasi bahan simakan.
5. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide. Menyimak dengan tujuan agar ide dan gagasan dapat, maupun perasaan dapat diungkapkan kepada orang lain setelah menyimak pembicaraannya.
6. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi. Menyimak dengan tujuan agar dapat membedakan bunyi yang didengar, mana ujaran yang asli dan mana ujaran yang benar.
7. Menyimak untuk memecahkan masalah. Menyimak dengan tujuan dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis karena dari pembicara banyak memperoleh informasi yang berharga untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
8. Menyimak untuk meyakinkan. Menyimak dengan tujuan untuk meyakinkan diri sendiri terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini masih diragukan.

Tabel 1: Tujuan menyimak

Delapan Tujuan Menyimak							
Menyimak untuk belajar	Menyimak untuk menikmati	Menyimak untuk mengevaluasi	Menyimak untuk Mengapresiasi	Menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide	Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi	Menyimak untuk memecahkan masalah	Menyimak untuk meyakinkan

2. Tujuan Menyimak Secara Khusus

- a. Tujuan utama agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara; artinya menyimak untuk belajar.

- b. Menyimak untuk kenikmatan jiwa; menikmati terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama sekali dalam bidang seni); pendeknya, menyimak untuk menikmati keindahan audial.
- c. Menyimak agar dapat menilai sesuatu yang disimak (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tak logis, dan lain-lain); singkatnya, menyimak untuk mengevaluasi.
- d. Menyimak agar dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya itu (misalnya, pembicaraan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, dan perdebatan); menyimak untuk mengapresiasi materi simakan.
- e. Menyimak agar dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Ide yang dapat diperoleh dari sang pembicara, merupakan bahan penting dan sangat menunjang dalam mengomunikasikan ide-idenya sendiri.
- f. Menyimak dengan maksud dan tujuan dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat; mana bunyi yang membedakan arti (distignif), mana bunyi yang tidak membedakan arti; biasanya, ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (native speaker).
- g. Menyimak dengan maksud agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin memperoleh masukan berharga.
- h. Menyimak pembicara untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan; dengan perkataan lain, menyimak secara persuasif.

C. Tahap-Tahap Menyimak

- a. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya;

- b. Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan;
- c. Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak;
- d. Menyimak serapan karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya;
- e. Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak; perhatian secara seksama berganti dengan keasyikan lain; hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja;
- f. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara;
- g. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar atau mengajukan pertanyaan;
- h. Menyimak secara saksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara;
- i. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

7 tahapan dalam menyimak yaitu :

1. **Isolasi (pemisahan/memisahkan)**

Isolasi yang dimaksud dalam tahapan ini ialah sang penyimak harus bisa mencatat aspek-aspek kata lisan yang disimak dan mampu memisahkan atau mengisolasi bunyi-bunyi, ide-ide, fakta-fakta, organisasi-organisasi khusus yang dilontarkan oleh pembicara itu sendiri. Pada tahapan ini juga sang penyimak harus bisa menyikapi hal-hal yang dianggap mengganggu agar mencapai proses penyimak yang baik dan benar. Dalam tahap inilah, sang penyimak mampu mengisolasi hal-hal atau sesuatu yang disimak.

Hal itu dilakukan agar bisa mengambil dan mengutip hasil yang baik dan benar didalam proses menyimak..

Contoh :

Ketika seseorang menyimak sebuah berita disebuah station televisi, sang penyimak mencatat hal-hal yang dianggap penting dan membedakan setiap bunyi atau suara yang dilontarkan oleh pembicara itu sendiri.

2. Identifikasi (menentukan atau menetapkan)

Dalam tahapan menyimak ini seseorang mampu mendata, mencatat apa yang sedang dibicarakan tentang hal-hal yang dianggap penting dan bermanfaat bagi kita. Dalam hal ini apabila stimulus tertentu sudah dapat dikenal atau kita ketahui maka suatu makna atau identitas pun bisa kita tetapkan atau diberikan kepada setiap butir-butir atau hal-hal yang berdikari atau berdiri sendiri itu.

3. Integrasi (Penyatuan/menyatukan)

Pada tahapan ini, kita harus bisa menyesuaikan atau menyatupadukan sesuatu yang kita dapatkan sekarang dengan informasi lain yang telah miliki yang telah tersimpan dan terekam dalam memori atau otak kita sebelumnya. Hal ini dilakukan agar kita bisa mendapatkan hasil simakan yang lebih baik dan akurat.Hal ini bermaksud, agar mampu menyesuaikan atau membandingkan hasil penyimakan dengan informasi yang telah kita ketahui sebelumnya.Contoh: ketika kita menyimak sebuah pidato/pengumuman, kita biasanya akan melakukan penyimakan dengan baik. Akan tetapi pengumuman tersebut masih membutuhkan penjelasan dan gambaran yang lebih jelas lagi.Nah disitu kita akan mampu menyatukan/membandingkan antara informasi yang didapat pada yang pertama dengan informasi yang didapat kemudian(yang dihadapi).

4. Inspeksi

Pada tahap ini, ketika kita mendapat informasi-informasi baru yang kita terima atau yang kita dapatkan, kita bisa membandingkan atau memeriksa kembali dengan informasi yang telah kita miliki sebelumnya yang berkaitan dengan hal tersebut.Hal ini kita lakukan agar supaya kita bisa mengetahui

mana yang bisa kita gunakan dan mana yang tidak layak untuk kita lakukan. Dalam tahapan ini sebenarnya memiliki sedikit kesamaan dengan tahapan integrasi, hanya saja dalam tahapan ini kita dituntun untuk mampu memeriksa dan menilai kembali informasi yang kita dapatkan dengan pengetahuan kita sendiri. Contoh : ketika orang tua/orang lain memberikan pengertian(motivasi) kepada kita, kita kadang tidak sepenuhnya langsung melakukannya, kita harus bisa membandingkan dan memikirkan(menilai) apakah mampu kita lakukan atau pantas(baik) untuk kita terapkan.

5. Interpretasi

Pada tahap ini, kita secara aktif mengevaluasi sesuatu yang kita dengar dan menelusuri dari mana datangnya semua informasi itu. Dalam kegiatan penyimakan ini juga kita bisa memberikan kesan atau pendapat kita agar dalam proses evaluasi bisa terlaksana dengan baik, tidak dengan secara setengah-setengah. Dalam tahapan ini bermaksud, bahwa ketika kita dalam proses kegiatan penyimakan, kita boleh meluangkan segala pendapat atau opini kita, namun tidak menengahi atau membantah ketika orang sedang berbicara. Hal ini dilakukan agar didalam proses perbandingan atau pengevaluasian bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan baik. Dalam arti tidak secara bertahap atau setengah-setengah.

6. Interpolasi

Pada tahapan ini, selama proses penyimakan kita tidak ada pesan yang membawa makna dalam atau berguna dan memberi informasi yang bermanfaat bagi kita, maka tanggung jawab kita sendiri untuk menyediakan serta memberikan data-data dan ide-ide penunjang dari latar belakang pengetahuan dan pengalaman kita sendiri untuk mengisi serta memenuhi butir-butir pesan yang kita dengar. Dalam tahapan ini bermaksud, bahwa ketika informasi yang didapatkan atau yang disimak tidak berguna atau tidak lengkap menurut kita, maka untuk menyempurnakannya, kita harus menyediakan serta memberikan informasi atau ide-ide penunjang yang berkaitan dengan hal-hal yang kita simak, agar informasi yang kita anggap tidak lengkap tadi bisa terlengkapi dan terisi dengan baik dan secara

sempurna. Contoh : kita melakukan penyimakan melalui Televisi atau radio, akan tetapi informasi yang disampaikan tidak mampu kita pahami dan dicerna, akan tetapi informasi tersebut mampu kita nilai atau telusuri dengan pemahaman atau pengalaman yang telah ada dalam otak kita sebelumnya. Jadi, ketika ada orang lain yang menanyakan tentang informasi tersebut, kita tidak kebingungan lagi menyampaikannya.

7. Intropeksi

Setelah kita melakukan proses penyimakan, kita bisa menilai serta menguji informasi-informasi yang baru kita dapatkan, dengan pengalaman atau pengetahuan yang kita miliki, agar kita bisa menerapkan dan melakukannya pada keadaan maupun situasi kita sendiri. Baik di lingkungan sosial maupun di lingkungan keluarga terdekat kita. Perbedaan tahap-tahap menyimak itu mencerminkan perbedaan tingkat keterlibatan seseorang terhadap isi pembicaraan seorang pembicara. Semakin seseorang terlibat jauh dalam proses menyimak maka semakin besar pula bahan simakan yang didapat dan semakin besar konsentrasi seseorang dalam menyimak maka pemahaman terhadap bahan simakan juga semakin jelas.

Selain itu, tahapan menyimak lainnya adalah tahapan-tahapan menyimak, diantaranya:

- a. Tahap Mendengarkan. Tahap mendengarkan merupakan proses yang dilakukan pembicara dalam ujaran atau pembicaraan barulah pada tahap mendengarkan (hearing)
- b. Tahap Memahami. Setelah mendengarkan pembicaraan yang disampaikan, maka isi pembicaraan tadi perlu dipahami atau dimengerti (understanding)
- c. Tahap Interpretasi. Penyimak yang baik akan menafsirkan atau mengaitkan bahan simakan dengan berbagai konteks, yang disebut interpreting
- d. Tahap Evaluasi Pada tahap ini penyimak akan menerima gagasan pembicara dengan cara menanggapi isi atau bahan simakan. Ini merupakan tahap paling tinggi yang disebut juga tahap evaluasi.

BAB II

MENYIMAK BAHASA

A. Menyimak Bahasa

Proses menyimak merupakan proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran. Dengan demikian menyimak tidak sekedar mendengarkan. Mendengar merupakan komponen integral dalam menyimak. Kegiatan berpikir atau menangkap makna dari apa yang didengar merupakan bagian dari proses menyimak. Menurut Faris (1993:154) menguraikan proses menyimak menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. auditory input (menerima masukan auditori). Dalam hal ini penyimak menerima pesan lisan. Mendengar pesan saja tidak menjamin berlangsungnya pemahaman.
2. memperhatikan masukan auditori, penyimak berkonsentrasi secara mental dan fisik pada apa yang disajikan penutur.
3. menafsirkan dan berinteraksi dengan masukan auditori, penyimak tidak sekedar mengumpulkan dan menyimpan pesan tetapi juga mengklasifikasikan, membandingkan, dan menghubungkan pesan dengan pengetahuan awal (previous knowlegde). Penyimak juga menggunakan strategi prediksi konfirmasi secara cepat. Seseorang yang sedang belajar bahasa akan memperlihatkan berbagai taraf perkembangan pemahaman berbahasa.

Dalam proses menyimak bahasa dapat diperinci beberapa kemampuan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengidentifikasi dan menyeleksi gejala-gejala fonetik, baik yang berupa nada, tekanan, persendian, maupun intonasi pada umumnya. Demikin juga mengidentifikasi dan menyeleksi bunyi-bunyi segmental sutau bahasa yang dipelajari.
2. Kemampuan mengenal, membedakan, menerapkan kosakata, sesuaui dengan makna dan konteksnya yang tepat.

3. Kemampuan mengenal, membedakan, dan menerapkan struktur tata bahasa sesuai dengan maknanya yang tepat termasuk juga struktur frase dan idiom-idiom yang ada. (Soedjatno: 1983:6)

B. Strategi Menyimak Bahasa

Menyimak bahasa dapat menggunakan dua strategi yaitu memusatkan perhatian dan membuat catatan.

1. Memusatkan perhatian

Agar dapat melakukan menyimak dengan baik, kita harus memusatkan perhatian pada tuturan pembicara. Penutur atau pembicara biasanya menggunakan isyarat visual dan verbal untuk menyampaikan pesan dan mengarahkan perhatian penyimak. Isyarat visual meliputi gerak tubuh (gesture), tulisan atau kerangka informasi penting, dan perubahan ekspresi wajah. Isyarat verbal meliputi perhentian, naik turunnya suara, lambatnya pengucapan butir-butir penting, dan pengulangan informasi penting.

2. Membuat catatan

Membuat catatan dapat membantu aktivitas menyimak karena mendorong berkonsentrasi, menyediakan bahan-bahan untuk mereview, dan dapat membantu mengingatkan. Akan tetapi membuat catatan juga memerlukan konsentrasi. Hal ini jelas mengganggu proses menyimak itu sendiri. Agar membuat catatan sewaktu menyimak tidak mengganggu konsentrasi, sebaiknya saran-saran berikut dipertimbangkan:

1. Catatan bersifat sederhana

Catatan yang kecil-kecil dan panjang tidaklah praktis karena yang dapat kita tangkap dari informasi lisan bukanlah kalimat utuh, melainkan ide-ide pokok yang berupa frase-frase atau kalimat pendek. Oleh karena itu dalam membuat catatan sebaiknya menggunakan bentuk kerangka atau outline. Yang kita catat adalah ide-ide pokok atau informasi yang kita anggap penting, ide-ide yang menonjol, materi-materi yang faktual.

2. Catatan menggunakan singkatan-singkatan dan simbol-simbol
Pilihlah singkatan-singkatan atau simbol-simbol yang kita pahami dengan baik.
3. Catatan harus jelas
Meskipun catatan kita tulis secara cepat, namun faktor kejelasan harus dinomorsatukan agar kita tidak kesulitan jika membaca ulang tulisan tersebut. Kejelasan itu minimal untuk diri kita sendiri.

C. Media Pembelajaran Menyimak Bahasa

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, National Education Assocation (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Dari ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Brown (1973) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad Ke -20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat

ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

1. Fungsi Media Pembelajaran Menyimak Bahasa

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka objeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Objek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.
- b. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu objek, yang disebabkan, karena : (a) objek terlalu besar; (b) objek terlalu kecil; (c) objek yang bergerak terlalu lambat; (d) objek yang bergerak terlalu cepat; (e) objek yang terlalu kompleks; (f) objek yang bunyinya terlalu halus; (f) objek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua objek itu dapat disajikan kepada peserta didik.
- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- h. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak

2. Jenis Media Pembelajaran Menyimak Bahasa

Sejalan dengan perkembangan IPTEK penggunaan media, baik yang bersifat visual, audial, projected still media maupun projected motion media bisa dilakukan secara bersama dan serempak melalui satu alat saja yang disebut Multi Media. Dewasa ini penggunaan komputer tidak hanya bersifat projected motion media, namun dapat meramu semua jenis media yang bersifat interaktif. Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media, yaitu bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.

Contoh : Bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan. Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi (komplementer), seperti: biaya, ketepatangunaan; keadaan peserta didik; ketersediaan; dan mutu teknis. Semakin sadarnya orang akan pentingnya media yang membantu pembelajaran sudah mulai dirasakan. Pengelolaan alat bantu pembelajaran sudah sangat dibutuhkan. Bahkan pertumbuhan ini bersifat gradual. Metamorfosis dari perpustakaan yang menekankan pada penyediaan media cetak, menjadi penyediaan dan permintaan serta pemberian layanan secara multi-sensori dari beragamnya kemampuan individu untuk mencerpap informasi, menjadikan pelayanan yang diberikan mutlak wajib bervariasi luas.

Selain itu, dengan semakin meluasnya kemajuan di bidang komunikasi dan teknologi serta ditemukannya dinamika proses belajar, maka pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran semakin menuntut untuk memperoleh media pendidikan yang bervariasi secara luas pula. Karena memang belajar adalah proses internal dalam diri manusia maka guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar, melainkan merupakan salah satu komponen dari sumber belajar.

3. Pemilihan Media

Tiap jenis media mempunyai karakteristik atau sifat-sifat khas tersendiri. Artinya mempunyai kelebihan dan kekurangan satu terhadap yang lain. Sifat-sifat yang biasanya dipakai untuk menentukan kesesuaian penggunaan atau pemilihan media ialah

- a. **Jangkauan.** Beberapa media tertentu lebih sesuai untuk pengajaran individual misalnya buku teks, modul, program rekaman interaktif (audio, video, dan program computer). Jenis yang lain lebih sesuai untuk pengajaran kelompok di kelas, misalnya media proyeksi (OHT, Slide, Film) dan juga program rekaman (audio dan video). Ada juga yang lebih sesuai untuk pengajaran massal, misalnya program siaran (radio, televisi, dan konferensi jarak jauh dengan audio).
- b. **Keluwesasan.** Dari segi keluwesan, media ada yang praktis mudah dibawa kemana-mana, digunakan kapan saja, dan oleh siapa saja, misalnya media cetak seperti buku teks, modul, diktat, dll.
- c. **Ketergantungan Media.** Beberapa media tergantung pemakaiannya pada sarana/fasilitas tertentu atau hadirnya seorang penyaji/guru.
- d. **Kendali / kontrol.** Kadang-kadang dirasa perlu agar control belajar ada pada peserta didik sendiri (pelajar individu), pada guru (pelajaran klasikal), atau peralatan.
- e. **Atribut.** Penggunaan media juga dapat dirasakan pada kemampuannya memberikan rangsangan suara, visual, warna maupun gerak.
- f. **Biaya.** Alasan lain untuk menggunakan jenis media tertentu ialah karena murah biaya pengadaan atau pembuatannya.

4. Multimedia dalam Pembelajaran Menyimak

Untuk memahami konsep multimedia pembelajaran, ada baiknya kita pahami terlebih dahulu pengertian multimedia dan pembelajaran. Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linier dan multimedia interaktif. Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak

dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh pengguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV dan film. Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya.

Contoh multimedia interaktif adalah: multimedia pembelajaran interaktif, aplikasi game, dll. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Jadi dalam pembelajaran yang utama adalah bagaimana siswa belajar. Belajar dalam pengertian aktifitas mental siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif konstan. Dengan demikian aspek yang menjadi penting dalam aktifitas belajar adalah lingkungan. Bagaimana lingkungan ini diciptakan dengan menata unsur-unsurnya sehingga dapat mengubah perilaku siswa. Dari uraian di atas, apabila kedua konsep tersebut kita gabungkan maka multimedia pembelajaran dapat diartikan sebagai aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan kata lain untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan yang belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali.

5. Manfaat Multimedia dalam Pembelajaran Menyimak

Apabila multimedia pembelajaran dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan. Manfaat di atas akan diperoleh mengingat terdapat keunggulan dari sebuah multimedia pembelajaran, yaitu: Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, elektron

dll. Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah, seperti gajah, rumah, gunung, dll.

Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia, bekerjanya suatu mesin, beredarnya planet Mars, berkembangnya bunga dll. Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, seperti bulan, bintang, salju, dll. Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti letusan gunung berapi, harimau, racun, dll. Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, pemilihan dan penggunaan multimedia pembelajaran harus memperhatikan karakteristik komponen lain, seperti: tujuan, materi, strategi dan juga evaluasi pembelajaran. Karakteristik multimedia pembelajaran adalah: Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain. Selain memenuhi ketiga karakteristik tersebut, multimedia pembelajaran sebaiknya memenuhi fungsi sebagai berikut: Mampu memperkuat respon pengguna secepatnya dan sesering mungkin. Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengontrol laju kecepatan belajarnya sendiri. Memperhatikan bahwa siswa mengikuti suatu urutan yang koheren dan terkendalikan. Mampu memberikan kesempatan adanya partisipasi dari pengguna dalam bentuk respon, baik berupa jawaban, pemilihan, keputusan, percobaan dan lain-lain.

6. Aplikasi Program Multimedia untuk Pembelajaran Menyimak

Untuk pembelajaran menyimak sebenarnya banyak program komputer yang dapat dipergunakan oleh guru atau pendidik. Program yang dimaksud dapat menggunakan aplikasi dalam bentuk mp3, mp4, WAV, midi, MPG atau MPEG. Selain itu dapat pula menggunakan program yang bisa diputar ulang melalui program standar dalam sistem operasi windows misalnya, winamp,

jetaudio atau windows media player. Cara lainnya adalah mengolah file-file tersebut dengan pemenggalan atau penggabungan rekaman suara.

Dalam hal ini dapat pula dengan cara menggabungkan beberapa unsur atau program di atas dengan menggunakan aplikasi lainnya, misalnya digabungkan dalam aplikasi program microsoft powerpoint atau makromedia flash. Program aplikasi komputer atau multi media yang sangat sederhana dapat digunakan sebagai media pembelajaran menyimak adalah program aplikasi macromedia flash, alasannya karena program ini relatif lebih sederhana dan mendasar sehingga mudah dibuat sendiri tanpa bantuan dari seorang programmer khusus. Program macromedia flash sendiri pada dasarnya diperuntukan dalam membuat website internet, tetapi melalui kreatifitas seorang guru dapat pula dipergunakan sebagai dasar untuk aplikasi program interaktif.

Selain hal yang diuraikan di atas, adapula program aplikasi multi media yang bahkan lebih sederhana dan dapat dipergunakan oleh guru atau pendidik sebagai media pembelajaran (menyimak) yaitu program microsoft power point. Untuk program yang satu ini sebenarnya sudah sangat terkenal luas di masyarakat. Alasannya karena program ini jauh lebih mudah dalam pemogramannya, relatif lebih efisien dalam hal waktu pembuatan dan mudah pula diterapkan di dalam kelas, terlebih jika sekolah yang bersangkutan memiliki sarana penunjang berupa laboratorium TI atau komputer dan bahasa.

Sebagai bahan perkenalan dengan program yang satu ini, maka akan diuraikan aplikasi program microsoft power point di bawah ini. Microsoft power point merupakan bagian dari program microsoft office yang memiliki aplikasi sebagai program presentasi. Program ini adalah salahsatu aplikasi yang ditawarkan oleh microsoft yang memiliki kemampuan dalam menampilkan informasi yang interaktif dengan dilengkapi berbagai effect animasi berupa gambar, grafik bahkan teks sampai movie file. Selain itu dengan menggunakan power point kita dapat merancang dan membuat presentasi yang profesional dengan mudah dan cepat. Yang lebih menarik

bahwa program power point ini juga dapat digabungkan dengan aplikasi-aplikasi lainnya, sehingga dapat lebih menarik dan mudah dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran.

Beberapa saran dalam menggunakan aplikasi power point untuk kegiatan belajar mengajar keterampilan menyimak:

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar menyimak dengan menggunakan aplikasi powerpoint, maka seorang guru harus melaksanakan kegiatan awal berupa tahapan persiapan. Dalam tahapan ini guru harus menyiapkan sketsa atau rancangan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa dengan melalui pengembangan keterampilan menyimak. Misalnya guru akan mengajarkan tentang kemampuan menyimak karya sastra. Setelah ditentukan tujuan pembelajarannya, maka tahap berikutnya adalah guru mempersiapkan contoh naskah karya sastra baik dongeng, puisi, atau pantun. Kemudian guru melakukan rekayasa terhadap naskah tersebut dengan cara merekam dalam program yang tersedia pada power point dengan ditambahkan animasi atau media gambar. Hal ini dimaksudkan agar terjadi proses imajinasi yang relatif lebih tajam dari diri siswa. Selain itu pula dapat membantu menghidupkan alur cerita atau pesan yang terdapat dalam karya sastra tersebut dengan lebih ril atau nyata. Dengan demikian, maka siswa dapat menikmati sekaligus memahami secara baik tentang karya sastra yang diajarkan.

BAB III

PERANAN MENYIMAK

A. Peranan Menyimak

Keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini saling berhubungan. Dawson, (dalam Henry Guntur Tarigan 1979:1) menyatakan, dalam memperoleh keterampilan berbahasa maka biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara; sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum masuk sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Salisbury (dalam Henry Guntur Tarigan 1980) mengemukakan, sadar atau tidak, keterampilan menyimak ini tidak begitu mendapat perhatian pada sekolah-sekolah selama ini. Suatu penelitian yang pernah dilakukan oleh Paul. T. Rankin pada tahun 1929 terhadap 68 orang dari berbagai pekerjaan dan jabatan di Detroit, sampai pada suatu kesimpulan bahwa mereka mempergunakan waktu berkomunikasi: 95% menulis, 16% membaca, 30% berbicara, dan 45% menyimak. Namun, walaupun survey itu menyatakan bahwa pada umumnya kita menggunakan waktu untuk menyimak sebanyak hampir tiga kali sebanyak waktu untuk membaca, sedikit sekali perhatian diberikan untuk melatih orang menyimak. Pada sekolah-sekolah di Detroit, Rankin menemukan fakta bahwa dalam penekanan pengajaran di kelas, membaca memperoleh 52% dan menyimak hanya 8%.

Sebagai keterampilan berbahasa yang paling tinggi, menyimak memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa lainya. Keterampilan-keterampilan berbahasa berhubungan dengan proses berpikir. Bahasa seseorang mencerminkan pikiranya. Untuk memperoleh kemampuan

berbahasa yang lebih baik diperlukan praktek dan banyak latihan. Serta perlunya pengajaran menyimak di sekolah.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menyimak merupakan komponen yang paling utama. Saat manusia dalam kandungan proses menyimak telah berlangsung. Ibu hamil di anjurkan untuk sering berkomunikasi dengan bayi dikandungnya, mendengarkan musik-musik lembut dan religi, yang terpenting ajaran yang bersifat positif agar si cabang bayi peka dan terbiasa dengan apa yang didengarnya.

Proses selanjutnya, saat bayi telah lahir bagi yang beragama islam ayahnya mengumandangkan azan dan iqamah. Proses ini berhubungan dengan menyimak/mendengarkan. Saat bayi lahir indera pendengaran lebih sempurna dibanding dengan yang lain. Tahap yang berikutnya, bayi akan merespon apa yang dilihat dan didengar sesuai dengan perkembangan fisiknya. Sifat manusia adalah mencontoh apa yang dilihatnya. Berbicara sesuai dengan yang didengarnya. Membaca untuk menambah wawasan agar lebih mantap dalam berbicara. Serta ia akan berkarya dengan menulis.

Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan dan memahami isi bahan yang disimak. Tujuan dari menyimak adalah menangkap, memahami ide, gagasan dan pesan yang tersirat. Selain itu menyimak juga sebagai sarana atau alat, sebagai keterampilan berkomunikasi, sebagai proses, dan sebagai pengalaman kreatif.

Menyimak dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara biasanya dilakukan oleh pelajar, mahasiswa atau orang-orang yang pekerjaannya sebagai orator, pembawa acara, juru bicara yang belum banyak pengalaman tentang bagaimana cara berbicara di depan publik.

Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung, merupakan *face to face communication*. Antara berbicara dan menyimak terdapat hubungan yang erat. Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang. Bunyi suara merupakan suatu faktor penting dalam peningkatan pemakaian

kata-kata sang anak, oleh karena itu maka sang anak akan tertolong kalau dia mendengarkan serta menyimak ujaran-ujaran yang baik dari para guru, rekaman-rekaman yang bermutu, cerita-cerita yang bernilai tinggi dan lain-lain (Brooks; 1964: 134 dalam Henry Guntur Tarigan; 1980: 2).

Demikianlah dalam proses belajar mengajar yang bersifat dua arah, laporan-laporan ternyata sangat banyak melibatkan anak-anak dalam kegiatan menyimak. Guru sebagai pembimbing ia akan menjelaskan mengenai sesuatu dan murid sebagai penyimak. Murid/anak-anak diberi buku panduan. Anak-anak harus dibiasakan banyak membaca. Untuk memeriksa sampai dimana pemahaman mereka terhadap bahan bacaan, mereka pun diharuskan membuat rangkuman tertulis dan secara tidak sadar kita telah memupuk keterampilan menulis mereka. Rangkuman bacaan yang berupa laporan tertulis itu, dapat pula dibacakan di kelas atau isi bacaan itu dapat diceritakan dengan kata-kata sendiri kepada teman-teman sekelas. Hal ini merupakan latihan keterampilan berbicara. Pada saat membacakan laporan, teman-teman sekelas akan menyimak baik-baik.

1. Peran Menyimak

Adapun peran menyimak diantaranya yaitu:

1. Landasan belajar berbahasa
2. Penunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis
3. Pelancar komunikasi lisan
4. Penambah informasi
5. Menyimak dapat menjadi/merupakan salah satu pondasi dalam belajar/pembelajaran bahasa
6. Menyimak bisa menunjang dalam keterampilan/kemampuan berbicara, membaca, dan menulis
7. Menyimak bisa melancarkan interaksi antara dua/beberapa pihak termasuk mensosialisasikan berbagai hal
8. Dengan adanya penyimakan, seseorang bisa memperoleh wawasan, informasi, maupun pengetahuan dari materi simakan, pembicaraan, dialog, monolog, dan sebagainya

2. Proses Menyimak

Adapun proses menyimak diantaranya yaitu:

1. Tahap mendengarkan (Hearing)
Seseorang baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh si pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.
2. Tahap Memahami (Understanding)
Seseorang mendengar kemudian timbul keinginan untuk memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh si pembicara.
3. Tahap Menafsirkan (Interpreting)
Seseorang menafsirkan isi dan butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu.
4. Tahap Menilai (Evaluating)
Penyimak mulai menilai pendapat serta gagasan si pembicara dari segi keunggulan atau kelemahannya dan kebaikan atau kekurangannya.
5. Tahap Menanggapi (Responding)

Penyimak menyambut, mencamkan, menyerap, serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

3. Ciri-Ciri Menyimak

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan penyimak yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siap fisik mental (kondisi stabil)
2. Konsentrasi
3. Motivasi yang penuh
4. Tidak mudah terganggu
5. menghargai pembicara
6. Bersikap objektif
7. Bersikap kritis
8. Memiliki kemampuan merangkum
9. Memiliki kemampuan menilai
10. Siap menanggapi pembicaraan

4. Ciri-Ciri Penyimak Ideal

Menurut Djago Tarigan mengidentifikasi ciri-ciri menyimak ideal sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi
Artinya penyimak harus betul-betul memusatkan perhatian kepada materi yang disimak
- 2) Penyimak harus bermotivasi
- 3) Penyimak harus menyimak secara menyeluruh
- 4) Penyimak harus menghargai pembicara
- 5) Penyimak yang baik harus selektif, artinya harus memilih bagian-bagian yang inti
- 6) Penyimak harus sungguh-sungguh
- 7) Penyimak tidak mudah terganggu
- 8) Penyimak harus cepat menyesuaikan diri
- 9) Penyimak harus kenal arah pembicaraan
- 10) Penyimak harus kontak dengan pembicara
- 11) Kontak dengan pembicara
- 12) Menilai
- 13) Merespon

5. Kegiatan Menyimak

Kegiatan menyimak dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya sebagai berikut:

a. Proses menyimak komprehensif

Adapun komponen yang termasuk dalam proses menyimak komprehensif adalah sebagai berikut:

- 1) Rangsang bunyi.
- 2) Penerimaan alat peraga
- 3) Perhatian dan penyelesaian
- 4) Pemberian makna

b. Fungsi comprehensive listening

Fungsinya berkonsentrasi pada pesan-pesan yang disampaikan selanjutnya kaitan antara satu pesan dengan lainnya agar sampai pemahaman yang dikehendaki.

c. Faktor-faktor yang berkaitan dengan menyimak komprehensif

1) Memori

Adapun memori dalam diri kita memiliki tiga fungsi penting

- a) Menyusun arah tentang apa yang akan kita lakukan dalam aktivitas
- b) Memberikan struktur baku terhadap pemahaman kita kepada suatu aktivitas apabila konsep-konsep kita tersebut dikemukakan oleh orang lain
- c) Memberikan arah/pedoman untuk mengingat pengalaman/ pengetahuan dan informasi-informasi yang telah diketahui sebelumnya.

Beberapa teori yang memberikan penjelasan tentang penyebab mengapa informasi yang disimpan dalam memori hilang (lupa):

1. Fading teori (teori pemudaran): maksudnya informasi yang tidak sering digunakan akan memudar / perlahan-lahan hilang
2. Distortion theory: informasi yang mirip dengan informasi yang lainnya tidak dapat dibedakan, yang telah disimpan di ingatan
3. Superssion Theory: teori ini menyatakan pesan akan hilang akibat hambatan multivisional (melukai)
4. Interference Theory: teori ini menyatakan informasi yang telah di dapat sebelumnya akan bercampur dengan informasi yang baru didapat
5. Processing Break down theory: teori ini berpendapat bahwa tak satupun dari bagian-bagian informasi dapat diingat tanpa menggunakan sistem pengkodean makna ganda (sistem coding ambigu)

Menurut penelitian manusia akan lebih mengingat apabila informasi itu:

- 1) Dianggap penting dan berharga atau berguna dalam kehidupan
- 2) Dianggap lain dari pada informasi yang lain atau dianggap unik (tidak wajar)

- 3) Terorganisir
- 4) Berupa informasi visual

Menurut Montgo Mery ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar kita dapat meningkatkan daya mengingat kita. Kita harus memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan daya ingatan, meningkatkan konsentrasi terhadap suatu pesan, dan peduli terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitar kita.

d. Konsentrasi

Salah satu alasan mengapa pendengar tak dapat berkonsentrasi pada sumber pembicaraan (penuturan) adalah kemungkinan karena sering berkomunikasi dalam rentang yang terlalu lama, sehingga keadaan seperti ini menuntutnya untuk membagi-bagi energi. Untuk memperhatikan antara berbagai ragam rangsang dan tidak merespon pada suatu rangsangan saja. Alasan yang kedua adalah karena pendengar salah mengarahkan energi untuk memperhatikan (attention energy). Menurut Erving Goffman, bentuk standar dan kesalahan penafsiran meliputi hal-hal berikut:

- 1) Pencakupan / pemenuhan eksternal, dibandingkan dengan berkonsentrasi pada pesan penutur, pendengar cenderung akan mudah tercacaukan perhatiannya oleh stimulasi / rangsang dari luar
- 2) Kesadaran diri
- 3) Kesadaran berinteraksi
- 4) Kurangnya rasa ingin tahu terhadap apa yang sedang dibicarakan
Ada tiga alasan lain yang menyadari alasan kurangnya konsentrasi di atas diantaranya; kurangnya motivasi diri dan kurangnya tanggung jawab

e. Pembendaharaan kata

Faktor yang mempengaruhi kemampuan komprehensif pendengar adalah ukuran kosa kata. Diasumsikan bahwa ukuran kosa kata merupakan variabel penting dalam pemahaman pendengar. Dalam peran kita sebagai komunikator, kita memiliki empat jenis kosa kata fungsional yang sangat bervariasi ukurannya, jenis kosa kata itu dibedakan berdasarkan usia, saat seseorang melakukan komunikasi. Hal tersebut digambarkan sebagai berikut:

- 1) Sampai kira-kira seseorang mencapai usia sebelas tahun kosa kata fungsional terbesar yang dimiliki adalah kosa kata simakan mendengar (listening vocabulary) artinya pengayaan kosa katanya pada fase ini dapat dan hasil simakan dari kehidupan sehari-hari
- 2) Setelah lewat usia dua belas, kosa kata simakan yang seseorang miliki, umumnya dipengaruhi oleh kosa kata atau hasil membaca (reading vocabulary).

Orang dewasa dikatakan memiliki kosa kata minimum apabila ia hanya memilih rata-rata kosa kata sebesar 20.00 kata.

Untuk meningkatkan kosa kata umum maupun kosa kata mendengar menurut langkah-langkah Pauk dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah menumbuhkan minat kata-kata. Ada dua kemampuan dasar yang dapat membantu kita untuk mempelajari kata-kata baru berdasarkan maknanya adalah kemampuan menganalisa struktur dan kemampuan menganalisa konteks kata keterampilan pertama tadi yaitu analisis struktur.
2. Langkah yang kedua adalah mempelajari makna dari kata-kata yang tidak lazim dari konteks-konteksnya.

Ada 2 jenis petunjuk kontekstual yang utama dan telah umum dikenal yakni (a) petunjuk sematik (makna kata) dan sintaksis (struktur kalimat), yang termasuk ke dalam petunjuk sematik adalah petunjuk sinonim, penjelas, deskripsi, contoh, kesimpulan, penjelas pengalaman, situasi,. (b) Petunjuk kontekstual kedua adalah petunjuk sintaksis berupa pola-pola penyusun kalimat yang menjadi penyusun suatu kalimat.

B. Hubungan Menyimak dengan Keterampilan Berbahasa.

1. Hubungan menyimak dengan berbicara

Menyimak dan berbicara memiliki kaitan yang sangat erat. Hal ini mungkin disebabkan kedua keterampilan berbahasa ini memiliki banyak kesamaan. Kesamaan ini dapat ditunjukkan pada proses komunikasi yang terjadi. Ketika seseorang menyimak harus ada bahan yang disimak, yaitu pembicaraan.

Sebaliknya jika seseorang berbicara, dia sangat mengharapkan dan kemungkinan akan menuntut harus ada orang yang akan menyimak pembicaraannya. Antara berbicara dan menyimak terdapat hubungan yang erat di antaranya:

1. Ujaran (speech) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi)
2. Kata-kata yang akan dipakai atau dipelajari oleh sang anak biasanya ditentukan oleh perangsang (stimuli) yang ditemuinya
3. Ujaran sang anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempat hidupnya
4. Anak yang masih kecil masih dapat memahami kalimat-kalimat yang jauh lebih panjang dan rumit daripada kalimat-kalimat yang dapat diucapkannya
5. Meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan berbicara seseorang
6. Bunyi atau suara seseorang merupakan suatu faktor penting dalam meningkatkan cara pemakaian kata-kata sang anak
7. Berbicara dengan bantuan alat-alat peraga akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak.

Tabel 2: Hubungan menyimak dan berbicara

Langsung Apresiatif Reseptif Fungsional	Menyimak	Tatap Muka Dua Arah	Berbicara	Langsung Produktif Ekspresif
--	----------	----------------------------	-----------	------------------------------------



2. Hubungan Menyimak dengan Membaca

Menyimak dan membaca juga memiliki persamaan dalam hal sifat, yaitu sama-sama bersifat aktif reseptif atau menerima secara aktif. Bedanya, menyimak bersumber pada bahasa lisan, sedangkan membaca bersumber pada bahasa tulis.

Hubungan menyimak dan membaca adalah:

- a. Pengujaran serta petunjuk dalam membaca disampaikan guru melalui lisan dan kemampuan anak untuk menyimak dengan pemahaman sangat penting (membaca bersuara)
- b. Anak yang lemah dalam membaca, dia harus memahami pelajarannya dengan menyimak pemahaman dari pada membaca (dibacakan)
- c. Menyimak pemahaman lebih unggul dari membaca pemahaman, namun anak sering gagal untuk memahami menyimak (tidak fousdalam mendengarkan bacaan)
- d. Dapat menyimak denan baik dari hasil bacaan, harusss memilki kosakata yang banyak, fokus dalam mendengar dan berminat terhadap bacaan (tidak stres)

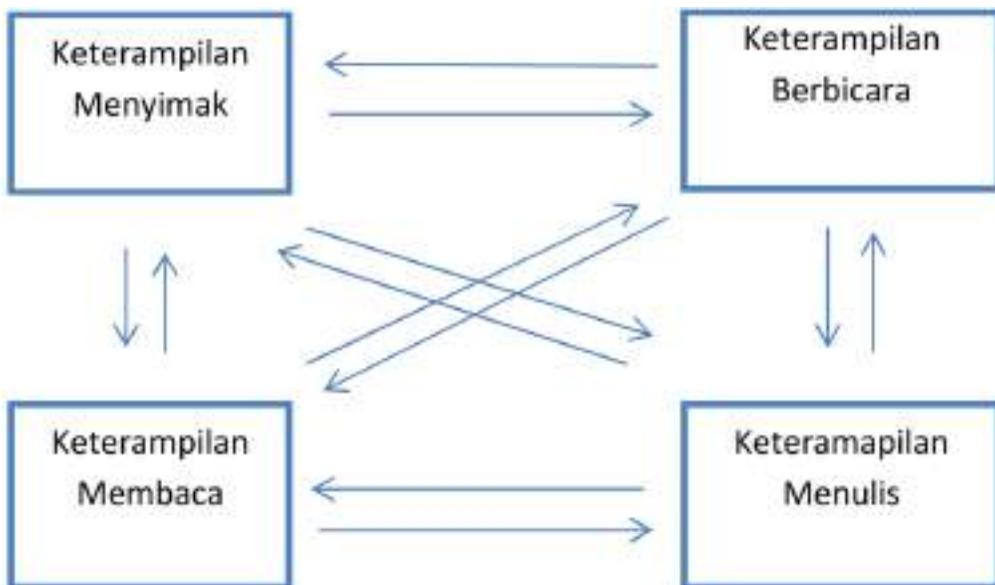
Tabel 3: Tujuan menyimak dan tujuan membaca

Tujuan Menyimak	Tujuan Membaca
Untuk membedakan dan menemukan unsur-unsur fonetik dan struktur kata lisan	Mempergunakan cuplikan-cuplikan yang mengandung kosakata yang bersajak
Untuk menemukan dan memperkenalkan bunyi-bunyi, kata, atau ide baru kepada penyimak	Membaca nyaring langsung atau buatan. Dalam hal ini, rekaman dapat digunakan
Menyimak secara terperinci agar dapat menginterpretasikan ide pokok dan menanggapi secara tepat	Pembaca, membaca dengan teliti tentang ide pokok serta permasalahan yang dituliskan dalam bacaan
Menyimak ide utama yang dinyatakan dalam kalimat topik atau kalimat penjelas dan kalimat penunjuk	Membacakan dengan teliti tentang kalimat topik serta kalimat penjelas dan kalimat penunjuk dalam bacaan.

3. Hubungan Menyimak dengan Menulis

Menyimak dan menulis memang dua keterampilan berbahasa yang memiliki sifat berbeda. Menyimak bersifat aktif reseptif, sedangkan menulis bersifat produktif dilihat pada kontribusi atau dukungan yang diberikan keterampilan menyimak terhadap keterampilan menulis. Artinya, hubungan antara menyimak dengan berbicara tidak seerat hubungan menyimak dengan keterampilan berbahasa yang lain (berbicara dan membaca). Hubungan antarkedua keterampilan berbahasa ini lebih pada manfaat hasil menyimak terhadap kegiatan menulis. Seorang penulis memerlukan pengetahuan mengenai berbagai hal yang dapat diperolehnya tidak hanya melalui membaca, tetapi juga melalui menyimak berbagai pembicaraan atau pertemuan-pertemuan ilmiah, kemasyarakatan, kebudayaan, pengetahuan populer, dan lain-lain. Gambar berikut ini akan memperjelas uraian di atas (kaitan menyimak dengan keterampilan berbahasa yang lain).

Tabel 4: Kaitan keterampilan berbahasa



C. Ragam Menyimak

Tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan sang pembicara melalui ujaran. Di samping tujuan umum terdapat pula tujuan khusus yang menyebabkan adanya ragam menyimak yaitu: a) Menyimak ekstensif dan b) menyimak intensif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5: Ragam menyimak

Menyimak Ekstensif	Menyimak Intensif
Menyimak Sosial	Menyimak Kritis
Menyimak Sekunder	Menyimak Konsentratif
Menyimak Estetis	Menyimak Kreatif
Menyimak Pasif	Menyimak Eksploratif
	Menyimak Interogatif
	Menyimak Selektif

1. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Pada umumnya menyimak ekstensif dapat dipergunakan bagi dua tujuan yang berbeda.

a. Menyimak Sosial (*social listening*)

Menyimak sosial = menyimak konvensional = menyimak sopan, biasanya berlangsung dalam situasi sosial tempat orang-orang berkumpul dan mengobrol mengenai hal-hal menarik semua orang. Si penyimak karena segan atau menghargai si pembicara, dia seolah-olah mendengarkan, tetapi dia tidak fokus dengan apa yang sedang dibicarakan. Si penyimak hanya memahami hal-hal umum saja dari pembicaraan yang berlangsung.

Menyimak sosial (*social listening*) biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang berkumpul dan mengobrol atau bercengkrama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang yang hadir dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat responsi-respons yang wajar. Mereka mengikuti hal-hal yang menarik dan memfokuskan perhatiannya terhadap apa-apa yang dikemukakan, dikatakan atau didiskusikan oleh seorang rekan. Secara umum menyimak sosial mencakup paling sedikit tentang dua hal yaitu:

- a) Menyimak secara sopan santun dan dengan penuh perhatian terhadap percakapan atau obrolan dalam situasi-situasi sosial dengan maksud tertentu.
- b) Menyimak serta memahami peranan-peranan pembicara dan penyimak dalam proses komunikasi tersebut. Orang-orang yang dapat menaati kedua hal tersebut di atas dikatakan sebagai anggota masyarakat yang baik.

b. Menyimak Sekunder (*secondary listening*)

Menyimak sekunder adalah menyimak sambil lalu. Artinya, ada kegiatan lain yang dilakukan selain menyimak informasi yang disampaikan oleh si pembicara. Si penyimak sekunder hanya memahami hal-hal yang menarik saja. Artinya sewaktu kita menyimak kita sedang melakukan sesuatu. Misalnya kita mendengar suatu syair lagu sementara kita sedang membaca buku.

c. Menyimak estetis (*esthetic listening*)

Menyimak estetis= menyimak apresiatif adalah menyimak yang dilakukan hanya untuk mendapatkan kenikmatan dari intonasi si pembicara, sehingga informasi yang disampaikan tersebut si penyimak merasa terhibur dan menyenangkan. Menyimak estetis (*aesthetic listening*) atau sama dengan menyimak apresiatif adalah menyimak yang tujuannya terakhir untuk mendapat kenikmatan. Setelah menyimak sesuatu itu kita mendapat kesenangan batin kita terasa terhibur. Misalnya mendengarkan musik, puisi,

baca alquran, menikmati cerita, teka-teki, lakon-lakon yang dibacakan guru atau drama komedi.

d. Menyimak Pasif (*pasive listening*)

Menyimak pasif adalah menyimak dengan sengaja mendengarkannya, tetapi si penyimak tidak bisa memahami secara sempurna apa yang disampaikan oleh si pembicara. Menyimak pasif adalah menyimak dengan tidak disengaja mendengarnya, tetapi kita bisa memahami pembicaraan lawan bicara kita. Atau menyimak pasif adalah menyimak dengan penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa-gesa menghafal luar kepala, dan berlatih dengan santai. Misalnya anak-anak dan masyarakat pribumi yang mempelajari bahasa asing, mereka belajar seolah-olah tidak memerlukan upaya sadar seperti halnya alami saja, sebenarnya mereka menyimak pasif.

Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang menyimak pasif, di antaranya:

- a) Karena kurang teliti
- b) Karena tergesa-gesa
- c) Tidak memahami apa yang disampaikan pembicara
- d) Tidak menguasai bahasa pembicara

2. Menyimak Intensif

Menyimak intensif adalah menyimak dengan sengaja dan terfokus, sehingga dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh si pembicara. Jika diminta untuk menjelaskan kembali, si penyimak dengan lengkap dan jelas dapat menjelaskan apa yang dia terima dari si pembicara. Menyimak intensif adalah menyimak penuh konsentrasi, penuh pemahaman, dan suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Menyimak intensif terutama sekali dapat diarahkan pada butir-butir, dan terutama sekali dapat diarahkan kepada pemahaman serta pengertian umum.

Jenis menyimak yang termasuk kelompok menyimak intensif adalah menyimak kritis, menyimak konsentrasi, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif.

Jenis menyimak intensif adalah sebagai berikut:

a. Menyimak Kritis (*critical listening*)

Menyimak kritis adalah menyimak dengan terfokus secara kritis, sehingga dapat memberi komentar, sanggahan, ide, ataupun masukan dari apa yang disampaikan pembicara. Selain itu si penyimak kritis dapat membuat kesimpulan, mencari perbandingan, mencari kejelasan ataupun pendapat setelah melakukan simakan dari pembicara.

Menurut Suhendar dan Pien Supinah (1997:7) menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak secara kritis di dalamnya sudah terlihat kurangnya keaslian atau kehadiran prasangka ketidakketelitian yang akan diamati. Menyimak dengan cara ini bertujuan untuk mencapai tingkatan fakta-fakta yang diperlukan untuk membuat suatu kesimpulan. Dalam sistem demokrasi dan dalam masyarakat demokrasi kita dapat memenuhi situasi-situasi tempat pada penghasut mengemukakan kebenaran-kebenaran yang masih dapat diperhatikan keasliannya, fakta-fakta yang berubah-ubah dan pendapat-pendapat mereka yang penuh prasangka membuat para penyimaknya perlu menilai dengan teliti apa-apa yang telah dikatakan oleh si pembicara dalam suatu upaya untuk menentukan apakah informasi serta pandangan-pandangannya itu dipercaya, terandalkan, ataukah tidak. Justru anak-anak seharusnya belajar menyimak dengan secara kritis untuk memperoleh kebenaran dari ucapan si pembicara.

1. Hal-hal yang mencakup menyimak kritis adalah:
 - a. Memperhatikan kebiasaan-kebiasaan ujaran , pemakaian kata, dan unnsur kalimat pembicara
 - b. Menentukan alasan mengapa dia menyimak
 - c. Memahami aneka makna petunjuk konteks
 - d. Membedakan fakta yang relevan dan dak relevan

- e. Membuat keputusan-keputusan
- f. Menarik kesimpulan
- g. Menemukan jawaban dari masalah yang dihadapi
- h. Menentukan mana informasi yang utama dan informasi tambahan
- i. Menafsirkan, menginterpretasikan ungkapan, idiom dan bahasa yang belum umum dan belum lazim dipakai
- j. Bertindak objektif dan evaluatif untuk menentukan keaslian, kebenaran, dari prasangka, kecerobohan ataupun kekeliruan

Empat Konsep menyimak kritis

Kita perlu menyadari memang ada situasi khusus yang menuntut kita untuk menyimak kritis antara lain: a) pidato-pidato politis, b) pidato-pidato pilosofis, dan c) kata-kata memikat dari tukang kabar. Dalam kegiatan menyimak kritis ini, seyogyanyalah para penyimak mempunyai konsep penting dari menyimak kritis, di antaranya:

- a. Penyimak harus yakin bahwa sang pembicara telah mendukung serta mendokumentasikan masalah-masalah yang mereka kemukakan
- b. Penyimak mengharapkan agar sang pembicara mengemukakan masalah-masalah khusus
- c. Penyimak mengharapkan agar sang pembicara mendemonstarsikan keyakinannya pada topik tertentu
- d. Penyimak harus percaya dan menuntut dengan tegas agar sang pembicara bergerak dari hal-hal umum ke hal khusus

Tabel 6: Menyimak kritis

Empat konsep menyimak kritis			
Pembicara mendukung masalah yang dibicarakan	Pembicara mengemukakan masalah baru	Pembicara mendemonstarsikan keyakinannya	Pembicara berpikir secara deduktif

b. Menyimak Konsentratif (*consentrativ listening*)

Menyimak konsentratif adalah menyimak penuh konsentrasi, terfokus sehingga dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan pembicara, sehingga bertambah pengetahuannya dan pengalamannya dari informasi tersebut dan apa yang disimaknya, tidak menyimpang dari ide yang sebenarnya.

Aneka Kegiatan menyimak konsentratif adalah:

- a. Menyimak untuk mengikuti petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan
- b. mencari dan merasakan hubungan informasi dari apa yang dibicarakan
- c. Menyimak demi suatu maksud untuk mendapatkan butir informasi tertentu
- d. Menyimak untuk memperoleh pengertian dan pemahaman melalui peenyimakan yang sungguh-sungguh
- e. Menyimak untuk mencari ide pokok dari pembicaraan
- f. Menyimak untuk memahami ide dari pembicara
- g. Menyimak untuk mencari dan mencatat fakta-fakta penting

Menurut Seohendar dan Pien Supinah menyimak konsentratif (*consentrativ listening*) sering juga disebut *a study type listening* atau menyimak telaah. Satu fase dari kegiatan menyimak yang baik adalah perlunya konsentrasi terhadap apa yang disimak, supaya dapat menangkap hal-hal yang didengar baik dalam bentuk informasi maupun dalam bentuk lain agar tumpuan kearah itu tidak menyimpang dari isi atau ide-ide yang sebenarnya

Tabel 7: Menyimak Konsentratif

Aneka kegiatan menyimak konsentratif						
Mengikuti petunjuk	Mencari hubungan	Mencari informasi	Memperoleh pemahaman	Menghayati ide	Memahami urutan ide-ide	Mencari fakta

c. Menyimak kreatif

Menyimak kreatif mempunyai hubungan erat dengan imajinasi seseorang. Umumnya imajinasi berhubungan dengan keindahan, bunyi-bunyian, gerak-gerak tentang sesuatu, dan juga penglihatan terhadap sesuatu. Seseorang

dapat menyimak sebuah puisi dengan baik karena ia berimajinasi/berfantasi, dan berpartisipasi dengan baik terhadap puisi yang sedang disimaknya sehingga ia dapat menangkap makna yang terkandung dalam puisi itu. Menyimak kreatif yaitu kegiatan yang berhubungan dengan imajinasi seseorang. Contoh : Penyimak dapat menangkap makna dalam puisi karena ia berimajinasi dan berapresiasi terhadap puisi itu. Menyimak kreatif dan apresiatif Menyimak kreatif (creative listening) adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh apa-apa yang disimaknya. Contoh : suatu saat saya mendengarkan acara TV “hidup ini indah”. Setelah menyimak acara tersebut, saya jadi terinspirasi untuk menjadi seorang wirausaha sukses.

Ada beberapa kegiatan yang mencakup dalam menyimak kreatif, antara lain yaitu:

Menghubungkan atau mengasosiasikan makna-makna dengan bantuan pengetahuan dan pengalaman penyimak;

- 1) Menyesuaikan atau mengadaptasikan imajinasi dengan pikiran imajinatif untuk menciptakan karya-karya atau hasil-hasil baru dalam tulisan, lukisan, pendramaan, dan bentuk-bentuk seni lain;
- 2) Menyimak untuk mendapat penjelasan atau pemecahan masalah serta sekaligus memeriksa dan menguji hasil-hasil pemecahan masalah tersebut.
- 3) Menyimak kreatif ialah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas pembelajar.

Kreativitas penyimak dapat dilakukan dengan cara (a) menirukan lafal atau bunyi bahasa asing atau bahasa daerah, misalnya bahasa Inggris, bahasa Belanda, bahasa Jerman, dan sebagainya, (b) mengemukakan gagasan yang sama dengan pembicara, namun menggunakan struktur dan pilihan kata yang berbeda, (c) merekonstruksi pesan yang telah disampaikan penyimak, (d) menyusun petunjuk-petunjuk atau nasihat berdasar materi yang telah disimak.

Menyimak kreatif (creatif listening) mempunyai hubungan yang erat dengan imajinasi seseorang. Umumnya imajinasi berhubungan dengan keindahan, bunyi-bunyian, gerak-gerik tentang sesuatu, dan juga penglihatan terhadap sesuatu. Seseorang dapat menyimak sebuah puisi dengan baik, karena dia berimajinasi dengan baik dan berpartisipasi terhadap puisi itu, sehingga si penyimak dapat menangkap makna yang terkandung dalam puisi itu.

Menurut Tarigan (1987: 46) menyimak kreatif adalah sejenis menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh apa-apa yang disimaknya. Secara lebih terperinci lagi, dalam menyimak kreatif ini sudah tercakup kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Menghubungkan atau mengasosiasikan makna-makna dengan segala jenis pengalaman
- 2) menyimak.
- 3) Membangun atau merekonstruksi imaji-imaji fisual dengan baik sementara menyimak.
- 4) Menyesuaikan atau mengadaptasikan imaji dengan pikiran imajinatif untuk
- 5) menciptakan karya baru dalam tulisan, lukisan dan pementasan.
- 6) d.Mencapai penyelesaian atau pemecahan masalah-masalah sekaligus memeriksa dan
- 7) menguji hasil-hasil pemecahan atau penyelesaian tersebut.

Tabel 8: Kegiatan menyimak kreatif

Kegiatan Menyimak Kreatif			
Mengasosiasikan makna-makna dengan pengalaman menyimak	Merekonstruksi imaji-imaji visual sementara menyimak	Mengadaptasikan imaji dengan pikiran imajinatif dalam karya	Memecahkan masalah, memeriksa dan mengujinya

d. Menyimak Eksploratif

Menyimak Eksploratif (*exploratory listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud menyelidiki sesuatu yang lebih terarah dan lebih sempit. Menyimak eksploratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi baru. Pada akhir kegiatan, seorang penyimak eksploratif akan (a) menemukan gagasan baru. (b) menemukan informasi baru dan informasi tambahan dari bidang tertentu, (c) menemukan topik-topik baru yang dapat dikembangkan pada masa yang akan datang. (d) menemukan unsur-unsur bahasa yang bersifat baru. Menyimak eksploratif atau menyimak penyelidikan adalah sejenis menyimak intensif dengan maksud dan tujuan yang agak sempit. Dalam menyimak seperti ini si penyimak menyiagakan perhatiannya untuk menemukan hal-hal baru yang menarik perhatian, informasi tambahan mengenai suatu pergunjungan atau buah mulut yang menarik. Dengan melakukan menyimak ini dengan mudah dan lega si penyimak mengeluarkan upaya untuk itu, lantaran penyelidikannya secara relatif insidental, kebetulan, bukan bersifat spesifik atau khusus.

Seorang penyimak yang mampu membentuk ekologi bahasa yang baik, dia selalu memusatkan perhatiannya, pikirannya, dengan konsentrasi yang kuat kepada si pembicara kepada sumber bunyi. Pikirannya akan menyatu dengan alur pikiran pembicara. Pikirannya akan menyatu kepada sumber bunyi itu. Penyatuan pikiran itu akan tetap setia mengikuti jenis materi yang disimak dan secara tepat mengubah bunyi-bunyi bahasa itu menjadi makna.

Tabel 9: Kegiatan menyimak eksploratif

Kegiatan Menyimak Eksploratif		
Memahami hal-hal baru	Menemukan informasi tambahan	Menemukan isyu menarik

e. Menyimak introgatif (*introgative listening*)

Menyimak introgatif (*introgative listening*) adalah sejenis menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan, karena si penyimak harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Dalam kegiatan menyimak interogatif ini si penyimak mempersempit serta mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi atau mengenai jalur khusus. Menyimak interogatif yaitu kegiatan yang menuntut konsentrasi dan selektivitas, pemusatan perhatian karena penyimak akan mengajukan pertanyaan setelah selesai menyimak. Menyimak interogatif (interogative listening) adalah sejenis menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan selektivitas, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara untuk memperoleh informasi., karena si penyimak harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam kegiatan menyimak interogatif ini si penyimak mempersempit serta mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi atau bantuan mengenai suatu jalur yang khusus dengan cara menginterogasi atau menanyai pembicara.

Dengan mengharapkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada sang pembicara, maka si penyimak mengharapkan dapat memperoleh informasi atau pengetahuan sebanyak mungkin dan segala aspek pokok pembicaraan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh sang penyimak dalam kegiatan menyimak interogatif ini dapat mencakup apa, siapa, mengapa, di mana, ke mana, untuk apa, benarkah, dan sebagainya.

Tabel 10: Menyimak interogatif

Aneka pertanyaan untuk kegiatan menyimak interogatif							
Apa?	Siapa	Mengapa?	Di mana?	Ke mana?	Bilamana?	Untuk apa?	Benarkah?

f. Menyimak Selektif

Menyimak selektif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan secara selektif dan terfokus untuk mengenal bunyi-bunyi asing, nada dan suara. Menyimak selektif memiliki ciri tertentu sebagai pembeda dengan menyimak yang lain. Menyimak selektif bertujuan untuk menampung aspirasi dari pembicara dengan menyeleksi dan membandingkan hasil simakan dengan hal yang relevan. Contoh : Menyimak acara televisi dan memilah-milah mana yang boleh ditonton oleh anak kecil dan yang dilarang.

Adapun ciri menyimak selektif itu ialah:

- (1) menyimak dengan seksama untuk menentukan pilihan pada bagian tertentu yang diinginkan,
- (2) Menyimak dengan memperhatikan topik-topik tertentu,
- (3) Menyimak dengan memusatkan pada tema-tema tertentu.

Menyimak selektif adalah sejenis menyimak yang secara hati-hati melaksanakannya. Menyimak selektif merupakan penyempurnaan dari menyimak pasif. Si penyimak harus berupaya untuk memanfaatkan kedua teknik tersebut , artinya dapat mengimbangi isolasi kultural kita dari masyarakat bahasa asing dan tendensi kita untuk menginterpretasikan kembali semua yang telah kita dengar dengan bantuan bahasa yang telah kita kuasai.

Andai kata kita harus menyimak secara cerdas-cermat aneka ragam ciri bahasa, maka kita perlu mengikuti suatu aturan yang dapat menolong kita untuk menemukan cara kita sendiri menggarap. Misalnya yang harus kita simak secara selektif adalah :

- (1) Nada suara
- (2) Bunyi-bunyi asing
- (3) Bunyi-bunyi yang bersamaan
- (4) Kata-kata atau frase- frase bahasa asing
- (5) Bentuk-bentuk ketatabahasa

3. Ciri-Ciri Menyimak

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan penyimak yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siap fisik mental (kondisi stabil)
- b. Konsentrasi
- c. Motivasi yang penuh
- d. Tidak mudah terganggu
- e. menghargai pembicara
- f. Bersikap objektif

- g. Bersikap kritis
- h. Memiliki kemampuan merangkum
- i. Memiliki kemampuan menilai
- j. Siap menanggapi pembicaraan
- k. Bertujuan dalam menyimak
- l. Mempunyai kemampuan linguistic
- m. Berpengalaman dan berpengetahuan sehingga mudah menerima, mencerna, dan memahami isi bacaan atau bahan simakan.

BAB IV

KEBIASAAN- KEBIASAAN DALAM MENYIMAK

A. Kebiasaan Jelek dalam Menyimak

Menyimak adalah suatu keterampilan, Cara yang dilakukan agar memperoleh bahan simakan adalah dengan menyimak dengan baik. Kebiasaan-kebiasaan jelek dalam menyimak adalah:

a. Kebiasaan menyimak terputus-putus dan melompat-lompat(*Hop-Skip and Jump Listening*)

Kecepatan rata-rata berbicara dalam satu menit lebih kurang 125 patah kata. Kecepatan rata-rata orang berpikir bila dihitung dengan jumlah kata per menit ada empat kali kecepatan orang berbicara. Oleh karena itu dalam tiap menit pembicaraan mendengar mempunyai jatah waktu untuk 400 perkataan jadi kelebihan dari pembicaraan 275 patah kata. Apa yang terjadi dari kelebihan patah kata itu?

Orang yang memiliki kebiasaan menyimak yang baik selalu akan berusaha menghindarkan tamasya jiwa sewaktu menyimak pembicaraan orang. Ia akan mencurahkan perhatian dan pikirannya sepenuhnya kepada masalah yang dibicarakan oleh pembicara. Untuk menghindari kebiasaan jelek menyimak terputus-putus dan melompat-lompat kita harus melatih diri sebagai berikut:

1. Coba satukan pikiran dengan masalah yang sedang dibicarakan. Berdasarkan pembicaraan pembicara maka bertanyalah dalam diri apa sesungguhnya yang ingin dilakukan oleh pembicara. Berdasarkan apa yang telah dikatakannya itu tanyalah diri kita sendiri. Apa yang hendak ditemukan oleh sang pembicara ? Maksud apa yang hendak dicapainya?
2. Cobalah rangkum dalam ingatan apa-apa yang diuraikan oleh pembicara. Masalah apa sesungguhnya yang telah diuraikan, mana yang telah dipahami dan mana yang belum.

3. Pertimbangkan bukti-bukti yang telah dikemukakan pembicara dalam hati. Bila pembicara menceritakan fakta-fakta , bukti-bukti , maka bertanyalah dalam hati. Apakah pembicara tidak berprasangka? Apakah saya memperoleh gambaran yang utuh atau dia hanya menceritakan hal-hal yang dapat menunjang pendapatnya ? Sementara kita lebih banyak tahu dari pembicara.
4. Dengarkanlah uraian pembicara berdasarkan kelompok -kelompok pikiran yang dikemukakannya, bukan mendengarkan kalimat demi kalimat yang diucapkannya. Perubahan nada suara, gerak gerik tangan, mimik, mungkin saja mengandung makna tertentu.

b. Menyimak dengan cara hanya mengambil fakta-fakta saja (*I-Get the fact listening*).

Kita sering mendengar ucapan seseorang , bila saya mendengarkan ucapan seseorang saya hanya mengambil fakta-fakta saja, dengan demikian berarti kita penyimak yang jelek.

Contoh. Ada seorang pimpinan memberikan instruksi kepada Ahmad. Instruksi tersebut berisi fakta mulai dari A sampai Z. Sewaktu pimpinan membicarakan fakta A, maka Ahmad mulai berpikir saya harus mengingatnya. Maka mulailah Ahmad membuat suatu latihan ingatan dengan jalan mengulang fakta A, fakta A.

Sementara itu pimpinan mengucapkan fakta B. Sekarang Ahmad sudah memperoleh dua fakta maka Ahmad sangat sibuk mengingatnya, sehingga dia lupa bahwa pimpinan sudah sampai ke C malah sudah sampai di Z.

Selain itu kita juga pernah mendengar Bila saya mendengarkan uraian seseorang saya hanya mengambil fakta-faktanya saja. Bila demikian, maka kita sesungguhnya seorang pendengar yang jelek.

Penyimak yang baik akan menghindarkan diri dari darai cara yang dipakai. Ia akan berusaha mendengarkan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam uraian itu, bukan hanya mengambil faktanya saja. Bila suatu fakta

diceritakan kepada kita , bandingkanlah dengan fakta lain bukan menghafalnya.

c. Kebiasaan menyimak dengan cara hanya mau menyimak bagian-bagian tertentu oleh karena desakan perasaan tertentu.

Ada kata-kata atau ungkapan tertentu yang sangat mempengaruhi perasaan kita. Kata-kata atau ungkapan-ungkapan itu akan mempengaruhi daya dengan kita. Kadang-kadang ada orang yang bila mendengarkan orang lain mengatakan kata-kata itu berusaha menghindarkan diri untuk tidak mendengarnya.

Bagi orang yang pandai menyimak peristiwa seperti itu akan dihindarkannya, ia akan berusaha mendengarkan setiap uraian itu dengan sebaik-baiknya, sehingga ia mengetahui betul maksud uraian itu.

d. Kebiasaan menyimak dengan perasaan yang mudah tersinggung

Adakalanya seseorang diliputi oleh berbagai prasangka tertentu, sehingga secara sadar atau tidak bila ia menyimak pembicaraan seseorang ada kata yang menyinggung perasaannya. Bila ia tersinggung maka dia berhenti mendengarkan pembicaraan orang itu. Ia mencoba menyela pembicaraan orang itu, mengajukan pertanyaan atau mencemoohkan pembicara. Pada waktu itu si pembicara terus melanjutkan pembicaraannya dan kita tidak dapat menangkap pokok-pokok pembicaraan orang itu.

e. Menyimak dengan menghindarkan diri dari uraian-uraian yang sukar

Ada orang yang mempunyai kebiasaan bila menyimak sesuatu yang sukar, ia menghindarkan diri dari uraian itu. Ia tidak lagi mendengarkan uraian itu dengan sungguh-sungguh karena sukar. Akibatnya kita malah tidak akan memahami uraian itu sehingga akhirnya kita merasa tidak sanggup menangkap uraian itu dengan baik.

f. Kebiasaan menyimak dengan menganggap enteng dan merasa tidak perlu mendengarkan dengan sungguh-sungguh karena tidak menarik.

Sewaktu seseorang berbicara mungkin kita merasa bahwa pembicaraan itu sudah pernah kita dengar. Maka kita bicara dalam hati pembicaraan itu tidak menarik, kemudian kita menganggap enteng kepada pembicara bahwa dia tidak punya bahan dan yang dibicarakan yang telah kuno dan telah pernah dibicarakan orang lain. Kita bertamasya ke luar pembicaraan yang sedang berlangsung dan meremehkan pembicaraan itu.

g. Kebiasaan menyimak dengan cara berpura-pura menyimak.

Ada orang yang mempunyai kebiasaan bila ia menyimak suatu uraian selalu berkata, walaupun saya tidak mendengarkan sungguh-sungguh semuanya akan saya ketahui. Orang seperti ini menganggap dirinya cukup pandai. Ia memperhatikan pembicara tetapi dia tidak menyimaknya. Orang seperti ini adalah pembohong terhadap diri sendiri, ia mengaku mendengarkan apa yang dibicarakan sebenarnya dia tidak mendengar.

h. Kebiasaan menyimak dengan kertas dan pensil

Orang yang mencatat uraian yang dibicarakan si pembicara sewaktu pembicaraan berlangsung, sebenarnya dia hanya menyimak setengah-setengah menyimak. Hal seperti ini juga termasuk kebiasaan menyimak yang jelek karena kita tidak sepenuhnya menyimak tetapi diselingi dengan menulis ringkasan sewaktu menyimak.

i. Menyimak Lompat Tiga (*Hop-Skip-End-Jump Listening*)

Kata-kata orang berbicara dengan kecepatan kira-kira 125 kata per menit. Ada untungnya bila berpikir pun diukur pula dalam kata-kata per detik, sebab dengan demikian akan ternyata bahwa kebanyakan dari kita dapat berpikir dengan mudah dengan kecepatan empat kali berbicara tadi. Dan ternyata amat susah sekali, bahkan menyakitkan hati, mencoba memperlambat kecepatan berpikir kita. Oleh karena itu, maka kita mempunyai kira-kira 400 kata per menit berpikir untuk menghadapi orang yang berbicara kepada kita.

Permasalahannya, terdapat pada saat kita kelebihan waktu dari pada kecepatan berbicara. Waktu yang lebih itu, sering mental kita berpetualang ke hal lain, memperkirakan materi simakan melebihi pembicara, dan kekeliruan apa yang dipikirkan dengan yang pembicaraan lakukan. Hal ini mengakibatkan konsentrasi menyimak terganggu.

5. Menyimak “saya dapat fakta”

Umumnya kita sering berpikir, “kalau saya menyimak, maka sebenarnya mendapatkan fakta-fakta”. Jika anda memang seperti itu, maka termasuk penyimak yang salah. Mari kita ilustrasikan, suatu saat pimpinan kita menginstruksikan kepada kita berupa fakta-fakta A-Z. Pimpinan anda mulai berbicara fakta A, kita memikirkan dan mengingat fakta tersebut. Selanjutnya pimpinan menyampaikan instruksi lagi untuk fakta yang B, kita memikirkan dan mengingat fakta B, fakta kedua. Selanjutnya fakta C pun diberikan. Kita sibuk mengingat fakta yang telah diberikan dan lupa akan adanya fakta D, E sampai Z. Anda berusaha menangkap fakta A, B, C, memutarbalikkan fakta beberapa dan mengingatnya sehingga lupa dan kehilangan fakta lain.

Solusinya adalah anda harus menyimak untuk mendapatkan ide, gagasan utama. Cobalah menyusun beberapa fakta yang ada dibenak kita dan menggabungkan untuk mendapatkan fakta inti dari isi simakan. Selanjutnya, ingat dan pahami ide atau fakta inti tersebut.

6. Noda-Noda Ketulian Emosional

Bagi kebanyakan kita, terdapat kata-kata dan frase-frase yang mengganggu atau membingungkan kita secara emosional. Kata-kata dan frase-frase tersebut mengganggu pendengaran atau penyimakan kita. Misalnya pada saat menyimak pembicaraan terdapat kata seperti: *kurang ajar, tukang kredit, om girang, tante senang, seks, pelacur, anjing, bangsat*. Sering kata-kata tersebut ada dalam bahan simakan sehingga mengganggu kegiatan penyimak. Oleh karena itu, isi pesan tidak dapat dipahami, karena fokus pada kata atau frasa yang mengganggu tadi.

7. Menyimak Supersensitif

Seandainya anda telah mengembangkan pendapat-pendapat atau prasangka-prasangka yang mendalam maka seorang yang berbicara kepada anda mungkin sekali tanpa disadari secara lisan menghina anda. Anda mencoba menginterupsi dia, anda merencanakan suatu pertanyaan yang memalukannya, atau anda mempertimbangkan suatu tangkisan atau bantahan yang menusuk hatinya. Kalau memang terjadi seperti itu, maka secara tidak sadar anda telah berhenti menyimaknya. Hal itu karena anda sibuk dan muluk-muluk merengungkan sesuatu saat pembicara terus berbicara.

Solusinya dengan awasilah diri anda sendiri, tetep fokus kepada pembicara. Kalau pembicara telah berhenti atau selesai berbicara barulah merencanakan komentar, pertanyaan, atau reaksi bantahan ataupun penolakan kepadanya.

Selain itu, kebiasaan jelek orang menyimak yang lain adalah sebagai berikut.

1. Menolak keanehan pembicara, yaitu penyimak tidak menerima keseluruhan kondisi dan keanehan pembicara, yang mengakibatkan keengganan untuk menyimak dengan sungguh-sungguh.
2. Menolak memperbaiki sikap, yaitu dimana saat penyimak dalam kondisi sikap yang tidak baik dan penyimak tidak berusaha untuk memperbaikinya, misal sikap yang egois dan apatis.
3. Menolak memperbaiki lingkungan, yaitu penyimak dalam keadaan lingkungan dan suasana yang tidak kondusif dan penyimak tidak berusaha untuk memperbaikinya, misal : suasana yang bising, ramai, dll
4. Tidak sabar memberikan tanggapan, yaitu penyimak ingin menanggapi sesuatu yang dianggapnya tidak sesuai, tetapi pembicara belum selesai dengan pembicaraanya dan belum memberikan kesempatan kepada penyimak untuk menanggapi, hal ini membuat penyimak tidak sabar untuk segera memberi tanggapan.

5. Melamun, yaitu di saat pembicara menyampaikan pembicaraan penyimak tidak mendengarkannya sama sekali karena sedang melamun atau memikirkan sesuatu yang tidak penting.
6. Bingung, yaitu kondisi penyimak yang tidak memperhatikan pembicaraan dikarenakan bingung terhadap sesuatu dan menjadi tidak konsentrasi dalam menyimak.
7. Pura-pura memperhatikan, yaitu sikap penyimak yang pura-pura memperhatikan padahal tidak memperhatikan, sikap ini biasanya dikarenakan penyimak merasa bosan menyimak tetapi penyimak ingin terlihat sedang menyimak oleh pembicara agar pembicara menilai dengan asumsi yang baik.
8. Menolak memberikan catatan, yaitu penyimak tidak mempersiapkan catatan untuk mencatat hal-hal yang penting dan sulit diingat.
9. Tidak dapat memanfaatkan waktu, yaitu penyimak tidak memanfaatkan waktu dengan efektif dan menggunakan waktu menyimak untuk hal-hal yang tidak berguna. Misal ngobrol sendiri, bercerita, dll.
10. Tidak mau berlatih menyimak, yaitu penyimak tidak mau berusaha berlatih dan memperbaiki kualitas menyimaknya.
11. Emosional, yaitu sikap penyimak yang mudah mengekspresikan suasana hatinya atau emosinya dan tidak terkendali yang dapat mengganggu proses menyimak.

B. Penyebab Orang Tidak Menyimak

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan menyimak sangat perlu dan sangat menguntungkan bila kita laksanakan secara selektif. Pengalaman membuktikan bahwa kesalahan dalam menyimak dapat mendatangkan kerugian, bahkan bisa bersifat fatal bahkan bisa membahayakan jiwa seseorang. Tetapi ada juga orang yang tidak menyimak. Beberapa sebabnya adalah:

a) Orang berada dalam keadaan capek.

Orang yang capek biasanya malas dalam menyimak. Bila dipaksakan dia hanya menyimak setengah-setengah saja malah dia hanya mendengar tetapi tidak mendengarkan dan tidak disimak. Bak pepatah masuk telinga kanan keluar telinga kiri.

b) Orang dalam keadaan tergesa- gesa.

Orang yang tergesa-gesa juga tidak bisa menyimak dengan baik karena secara eksplisit tidak ada ketenangan dalam dirinya. Orang yang tidak tenang tidak akan bisa melakukan sesuatu dengan baik. Begitu juga dengan menyimak, ketenangan memang sangat penting dalam menyimak.

c) Orang dalam keadaan bingung dan pikiran sedang kacau .

Pada saat pikiran sedang kacau dan bingung sulit untuk menyimak dengan baik. Pikiran yang kacau atau bingung bisa terjadi karena si pembicara melakukan gerakan yang membuat penyimak bingung atau ketakutan sehingga apa yang didengarnya tidak dapat disimak dengan baik. Pikiran yang kacau dan bingung bisa juga terjadi oleh si penyimak sendiri karena ada sesuatu permasalahan yang belum selesai sewaktu dia menyimak.

d) Orang dapat dibingungkan oleh faktor lain seperti:

- Ucapan-acapan yang munafik dari pembicara, lain dihati lain dimulut, lain ucapan lain perbuatan.
- Penyimak terlalu dijejali dengan pesan yang bernada memerintah, berbau slogan politik, propaganda yang bertubi-tubi.
 - Banyaknya perintah yang birokratis
- kecendrungan menjauhkan diri dari prasangka-prasangka atau keengganan mempelajari sesuatu yang baru.

Selain itu penyebab orang tidak menyimak karena masalah pendengaran atau problem oditori karena pendengarannya yang tidak beres. Begitu juga dengan orang yang introvert yaitu orang yang pendengarannya mungkin sempurna tetapi tetap dia terlalu banyal menyimak pada diri sendiri sehingga tidak mempunyai waktu untuk menyimak pembicaraan orang lain.

Orang yang bermasalah dengan pendengaran dan introvert tipe menyimaknya adalah:

- a. Tipe penyerap atau tipe bunga karang. Orang yang bertipe ini nampaknya memang seperti penyerap tetapi sayang dia tidak mencerna lebih lanjut dan tidak menyelami dan memahami maknayang disampaikan pembicara.
- b. Tipe orang berdikari. Orang yang memiliki tipe ini dia menolak untuk menyimak karena dia tahu pasti bahwa dia lebih tau dari pembicara dan dia dapat memecahkan permasalahannya sendiri.
- c. Tipe seniman ingatan. Orang yang termasuk tipe ini merupakan perluasan dari tipe berdikari. Dia secara sadar menolak apa yang disampaikan oleh pembicara karena apa yang disampaikan oleh pembicara sudah pernah dia dengar sebelumnya. Dengan angkuh orang tipe ini mengatakan apa yang disampaikan si pembicara bukan hasil pemikirannya sendiri tetapi hasil dari pemikiran oranglain.
- d. Tipe orang yang tidak tergo da dengan pribadi tertentu. Orang yang bertipe seperti ini dia menolak dan menghindar dari kontak pribadi secara langsung.. Dia tidak mau mendengarkan informasi dari orang , dia mendapatkan informasi dari buku, radio, televisi saja.
- e. Tipe orang menyukai bunyi alamiah. Orang yang memiliki tipe ini bunyi musik, kicau burung dan hiruk pikukmerupakan bunyi yang indah yang dapat ditangkap oleh pendengarannya . Tetapi suara manusia merupakan sesuatu yang memekakkan telinga. Oleh sebabitu dia tidak mau menyimak ocehan sang pembicara.
- f. Tipe estetikus luar biasa. Orang seperti ini mendengar musik bukan mendatangkan kesenangan, tetapi yang disimaknya adalah bunyi biola, seruling, tambur, bas. Tipe ini lebih ekstrim dari tipe orang yang menyukai bunyi alamiah.
- g. Tipe siap tempur. Orang yang bertipe ini dia sangat sibuk memikirkan jawaban-jawaban yang akan ditanyakan oleh orang. Dia sibuk dengan dirinya Dia tidak punya kesempatan lagi untuk menyimak sang pembicara.

Wahyu Wibowo, penulis dan pelatih komunikasi adab, kultur perusahaan, dan media massa, menyebutkan sejumlah sebab mengapa orang enggan menjadi pendengar yang baik.

1. Tak konsentrasi

Seseorang yang gemar mengobrol kata atau cerita di luar topik pembicaraan cenderung memiliki kelemahan dalam berkonsentrasi pada fokus atau topik pembicaraan tertentu. Kelemahan ini secara psikologis dipicu oleh arogansi jabatan, sok pamer pengetahuan, atau tidak ingin terlihat bodoh di depan orang lain. Sikap seperti inilah yang membuat orang lain enggan, malas, bosan, bahkan jijik mendengar ucapan kita.

2. Terlalu percaya diri

Kepercayaan diri yang terlalu tinggi membuat seseorang cenderung terlalu sering memotong, mengomentari, atau mengkritik lawan bicara. Sejumlah wakil rakyat di DPR bisa menjadi contoh nyata sikap ini. Mereka seringkali melakukan interupsi yang berkesan tak nyambung dengan pokok persoalan, bahkan menjadikannya ajang pamer diri. Kalau sudah seperti ini, orang tersebut cenderung hanya bicara tanpa mau mendengar orang lain

3. Sibuk

Kesibukan kadangkala membuat kehadiran seseorang sebagai gangguan. Akhirnya, saat terlibat dalam pembicaraan, orang yang sibuk ini hanya mengambil kata kunci dari lawan bicara dengan mendengarkan seadanya. Akhirnya informasi menjadi bias dan tak seimbang, karena perhatian tak sepenuhnya tercurah pada lawan bicara.

4. Tak cukup data

Sering kali pula, akibat ketidaklengkapan data, kita merasa tidak yakin dengan apa yang kita katakan. Akibatnya komunikasi yang kita bangun menjadi ingar alias tidak nyambung. Hal ini diakibatkan lawan bicara kita sama sekali tidak berpeluang untuk bertanya, apalagi membuat catatan dan

mengevaluasinya. Kalau sudah seperti ini, jangan harap kata-kata yang Anda umbar memiliki nilai informatif bagi lawan bicara.

5. Pengaruh suasana hati

Lawan bicara bisa saja enggan mendengarkan ucapan Anda karena ia sedang stres, atau suasana hati tak senang. Ketidaksukaan lawan bicara bisa dilihat dari bahasa tubuhnya seperti memainkan jari berulang, mimik wajah yang kusut, atau pandangan mata yang mengarah ke sana ke mari.

C. Faktor yang Mempengaruhi Orang Menyimak

Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menyimak menurut beberapa ahli adalah

- a. sikap, motivasi, pribadi, situasi kehidupan, dan peranan dalam masyarakat
- b. pengalaman, pembawaan, sikap dan pendirian, motivasi, daya penggerak, perbedaan jenis kelamin atau seks
- c. faktor lingkungan, faktor fisik, faktor psikologis, dan faktor pengalaman.

Berdasarkan pengamatan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi menyimak menurut Tarigan adalah sebagai berikut.

1. Faktor Fisik

Kondisi fisik seorang penyimak memang merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan dan kualitasnya dalam menyimak. Misal ada seseorang yang sukar dalam mendengar mungkin disebabkan alat pendengarannya yang rusak. Keadaan seperti ini sangat mengganggu serta dibingungkan oleh upaya yang dilakukan dalam dia menyimak serta dia kehilangan ide-ide pokok dari yang dia simak. Lingkungan fisik mungkin sekali ikut bertanggung jawab atas ketidakefektifan menyimak seseorang. Mungkin ruangan terlalu panas, lembab, ataupun terlalu dingin, suara bising yang mengganggu seseorang dalam menyimak.

Secara sepintas lalu faktor fisik yang disebutkan itu bersifat sepele tetapi sangat berpengaruh dalam menyimak. Untuk itu para guru harus

bijaksana dan sangat memperhatikan faktor fisik ini agar kelancaran menyimak dapat terlaksana dengan baik.

Kondisi fisik yang menentukan dalam menyimak, yaitu :

1. Kondisi fisiknya jauh di bawah gizi normal.
2. Sangat lelah.
3. Mengidap suatu penyakit fisik sehingga perhatiannya dangkal.

Lingkungan fisik yang juga menentukan dalam menyimak, yaitu :

1. Ruangan yang terlalu panas, lembab ataupun terlalu dingin.
2. Suara atau bunyi bising yang mengganggu dari jalan dan ruangan sebelah.
3. Para hadirin yang bergerak atau berjalan kian kemari seenaknya sehingga mengganggu orang yang sedang menyimak.
4. Siswa yang membawa atau memegang benda yang berisik dan mengganggu, seperti kelereng di dalam saku, handphone yang berbunyi, dan lain-lain.

1. Faktor fisik pembicara :

- a) Pembicara membuat gerak-gerik yang canggung di ruangan.
- b) Suara pembicara yang membisankan atau intonasi yang mendatar apalagi melengking.
- c) Pengajian pembicara yang tidak menarik.

Walau nampaknya faktor-faktor fisik tersebut bersifat sepele namun pembicara atau pengajar haruslah bijaksana dan banyak pengalaman agar selalu memperhatikan hal-hal tersebut agar proses kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena faktor fisik yang prima merupakan modal utama bagi penyimak.

2. Faktor psikologis

Di samping faktor fisik, faktor psikologis juga memegang peranan penting dalam proses menyimak . Di antaranya adalah:

- a. Prasangka dan kurangnya simpati terhadap para pembicara dengan aneka sebab dan alasan
- b. Kepicikan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas

- c. Keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat pribadi serta masalah pribadi
- d. Kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan
- e. Sikap yang tidak layak terhadap sekolah, guru, pokokpembicaraan ataupun pada pembicara

Faktor-faktor di atas dapat mempengaruhi kegiatan menyimak . Bila hal ini tidak diperhatikan akan mempengaruhi akan kegiatan belajar siswa. Guru yang bijaksana akan meningkatkan serta memanfaatkan faktor psikologis yang positif sehingga proses menyimak siswa dapat berjalan dengan baik.

Dari faktor psikologis di atas, dapat kita simpulkan bahwa ada dua faktor psikologis yang mempengaruhi menyimak, yaitu :

- 1) Psikologis positif, maksudnya latar belakang hidup yang menyenangkan, yaitu proses menyimak akan berjalan dengan baik jika suasana hati dan pikiran penyimak dalam keadaan tenang dan menyenangkan. Juga Penentuan minat dan pilihan. Yaitu proses menyimak akan berjalan dengan baik jika bahan yang akan disimak oleh penyimak sesuai dengan minat dan pilihannya, jika bahan yang disimak sesuai dengan pilihan maka penyimak akan dengan penuh kesungguhan dalam menyimak, namun sebaliknya jika bahan simakan tidak sesuai atau bahkan bertentangan dengan minat dan pilihan penyimak maka penyimak akan setengah-setengah dan tidak serius dalam menyimak. Kecerdasan emosional, yaitu kemampuan yang baik pada penyimak untuk cepat dalam menanggapi, memahami, dan merespon simakan. Faktor ini akan mempengaruhi apakah penyimak tangkas atau tidaknya dalam menyimak.
- 2) Psikologis negatif, maksudnya memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak seperti yang telah dijelaskan di atas. Dalam hal inilah guru-guru harus menampilkan fungsi bimbingannya dan mencoba memperbaiki kondisi-kondisi tersebut.Faktor-faktor psikologis mungkin pula sangat menguntungkan bagi penyimak.Misalnya, pengalaman-

pengalaman masa lalu yang menyenangkan, kepandaian beraneka ragam, dan lain-lain.

3. Faktor Pengalaman

Latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam kegiatan menyimak seseorang. Mereka bisa menyimak apa yang disampaikan oleh pembicara karena latar belakang pengalamannya sudah ada tentang masalah yang dibicarakan. Kosa-kata yang dimiliki juga mempengaruhi kualitas simakan seseorang.

Begitu banyak istilah teknis dan abstrak yang diperkenalkan dalam pengembangan kurikulum sehingga anak tetap dipadati dengan pengertian kata-kata yang samar dan kurang lengkap mereka dengar dalam pelajaran-pelajaran mereka. Maka, tidak dapat disangkal bahwa sebagian besar dari pengajaran terbang begitu saja, tiada melekat dalam otak.

Sikap-sikap kita merupakan hasil pertumbuhan, perkembangan serta pengalaman kita sendiri, maka dari itu pengalaman dari seorang pendidik sangat menentukan dalam menyimak, seperti :

1. Pertumbuhan dan perkembangan sikap mempengaruhi minat menyimak, yaitu jika kita mempunyai minat terhadap sesuatu dan saat menyimak membahas tentang minat yang kita gemari maka kita akan merasa senang untuk menyimaknya, misal hobby atau minat terhadap sesuatu.
2. Sikap-sikap yang antagonistik, sikap-sikap yang menentang, serta bermusuhan timbul dari pengalaman yang tidak menyenangkan.
3. Kosa kata simak juga turut mempengaruhi kualitas menyimak.
4. Makna yang dipancarkan oleh kata-kata asing cenderung untuk mengurangi serta menyingkirkan perhatian para siswa, karena ide-ide yang berada di luar jangkauan pengertian serta pemahaman mereka.

4. Faktor sikap

Seseorang akan cenderung menyimak secara seksama pada topik atau pokok pembicaraan yang dapat disetujui ketimbang pada pokok persoalan yang tidak disetujui. Sikap seperti ini wajar dalam kehidupan, karena pada

dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya dan bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan. Kedua hal ini membawa dampak dalam kegiatan menyimak. Seorang pendidik harus dapat menanamkan sikap positif kepada anak didik dari segala bahan yang disajikan. Menyajikan pelajaran dengan baik dengan sikap yang menarik dan penampilan yang mengasyikkan dan mengagumkan jelas sangat menguntungkan dan sekaligus membentuk sikap positif pada siswa.

Setiap orang akan cenderung menyimak secara seksama pada topik-topik atau pokok-pokok pembicaraan yang dapat disetujui dibanding dengan yang kurang atau tidak disetujuinya. Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya.

Kedua hal itu memberikan dampak pada menyimak. Masing-masing dapat berupa dampak negatif dan dampak positif. Sebagai pendidik, nantinya kita pasti lebih memilih dan menanamkan dampak positif kepada siswa didik kita dari segala bahan yang disajikan, khususnya bahan simakan. Menyajikan bahan pelajaran yang baik dengan materi simakan yang menarik, ditambah dengan penampilan yang mengasikkan dan mengagumkan, jelas sangat menguntungkan dan sekaligus membentuk sikap positif bagi siswa.

Banyak faktor sikap yang mempengaruhi kegiatan menyimak yaitu sebagai berikut :

1. Pokok-pokok pembicaraan yang kita setuju cenderung akan kita simak secara seksama dan penuh perhatian.
2. Pembicara harus memilih topik yang disenangi oleh para penyimak.
3. Pembicara harus memahami sikap penyimak karena merupakan modal penting bagi pembicara untuk menarik minat atau perhatian menyimak.

4. Penampilan pembicara yang mengasyikkan dan mengagumkan, sehingga membentuk sikap positif para siswa.

5. Faktor motivasi

Motivasi merupakan salah satu butir penentu akan keberhasilan seseorang. Kalau motivasi kuat untuk mengerjakan suatu, maka dapat dipastikan bahwa seseorang dapat berhasil mencapai tujuannya. Begitu juga dengan menyimak, bila motivasi timbul untuk mengetahui informasi yang disampaikan oleh pembicara maka si penyimak akan dapat memahami apa yang disampaikan dengan baik.

Kebanyakan kegiatan menyimak melibatkan sistem kita sendiri. Bila kita dapat memperoleh sesuatu yang berharga dari pembicaraan, maka kita akan bersemangat menyimaknya dengan baik. Dorongan dan terkadang bulat dari dalam diri sangat diperlukan dalam mengerjakan sesuatu, sehingga apa yang dikerjakan tersebut dapat berhasil dengan baik dan dapat bermanfaat buat diri maupun orang lain.

Motivasi berkaitan juga dengan pribadi dan personalitas seseorang dan juga mempengaruhi kegiatan menyimak seseorang. Seseorang mempunyai sifat kooperatif, tenggang hati, dan analitis mungkin akan menjadi penyimak yang baik dan unggul dalam memahami informasi yang disimak. Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang. Kalau motivasi kuat untuk mengerjakan sesuatu maka dapat diharapkan orang itu akan berhasil mencapai tujuan” (Tarigan, 1987:103).

Dorongan dan tekad diperlukan dalam mengerjakan segala sesuatu. Dalam mengutarakan maksud dan tujuan yang hendak dicapai, bagi seorang guru merupakan suatu bimbingan kepada para siswa untuk menanamkan serta memperbesar motivasi mereka untuk menyimak dengan tekun.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam kegiatan menyimak. Faktormotivasi yang menentukan kemampuan menyimak adalah sebagai berikut.

1. Memiliki motivasi yang kuat dalam mengerjakan sesuatu terutama menyimak.
2. Melibatkan system penilaian kita sendiri sehingga kita dapat memperoleh sesuatu yang berharga dari isi pembicaraan itu dengan sendirinya kita akan bersemangat untuk menyimaknya.
3. Penyimak mengajukan pertanyaan “Apa dan apalagi yang dapat saya petik dari ceramah sang pakar ini?” karena pertanyaan tersebut adalah pertanyaan yang tepat dan sah.
4. Penyimak tidak yakin akan memperoleh sesuatu yang berharga dan berguna dari pembicaraan.
5. Penyimak harus percaya bahwa penyimak mempunyai sifat kooperatif tenggang hati, dan analitis sehingga kita menjadi penyimak yang baik dan unggul.

6. Faktor Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin juga mempengaruhi seseorang dalam menyimak. Berdasarkan hasil penelitian beberapa orang ahli menunjukkan bahwa antara pria dan wanita pada umumnya mempunyai perbedaan baik dalam memusatkan perhatian maupun dalam memutuskan sesuatu. Begitu juga dalam menyimak antara pria dan wanita mempunyai perbedaan dan gaya yang berbeda dalam menyimak. Dengan demikian para guru harus selektif dalam memberikan bahan menyimak untuk siswalaki-laki dan perempuan. dan begitu juga dalam mengevaluasi keberhasilan dalam menyimak.

Tabel 11: Perbedaan gaya menyimak antara pria dan wanita

Perbedaan Gaya Menyimak berdasarkan Jenis Kelamin		
No.	Pria	Wanita
1.	Objektif	Subjektif
2.	Aktif	Pasif
3.	Keras hati	Simpatik
4.	Analisis	Difusif

5.	Rasional	Sensitif
6.	Kukuh dalam pendirian	Mudah terpengaruh
7.	Netral	Cenderung memihak
8.	Intrusif	Mudah mengalah
9.	Berdikari	Reseptif
10.	Swasembada	Bergantung
11.	Menguasai emosi	Emosional

7. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan jugamempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menyimak, baik lingkungan fisik ruanagan kelas maupun suasana sosial kelas. Lingkungan fisik ruangan kelas sebagai suatu faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak, agar para siswa dapat mendengar dan menyimak dengan baik tanpa ketegangan dan gangguan. Para guru harus pandai menata ruangan sedeikian rupa, sehingga memungkinkan siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menyimak dan disimak.

Lingkungan sosial kelas juga mempengaruhi seseorang dalam menyimak. Suasana yang menyenangkan akan menghasilkan simakan yang baik. Suasana yang menyenangkan akan mendorong anak untuk mengekpresikan serta mengevaluasi ide-ide penting yang sedang mereka simak.

Faktor lingkungan terdiri atas dua, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Dalam lingkungan fisik, ruangan kelas merupakan faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak, seperti menaruh perhatian pada masalah-masalah dan sarana-sarana akustik, agar siswa dapat mendengar dan menyimak dengan baik tanpa ketegangan dan gangguan. Para guru harus dapat mengatur dan menata letak meja dan kursi sedemikian rupa sehingga memungkinkan setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menyimak.

Lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menyimak. Anak-anak cepat sekali merasakan suatu suasana

dimana mereka didorong untuk mengekspresikan ide-ide mereka, juga cepat mengetahui bahwa sumbangan-sumbangan mereka akan dihargai. Anak-anak yang mempunyai kesempatan untuk didengarkan akan lebih sigap lagi mendengarkan apabila seseorang mempunyai kesempatan berbicara. Jadi, suasana dimana guru merencanakan pengalaman-pengalaman yang memungkinkan anak-anak dapat memanfaatkan situasi ruangan kelas untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka.

8. Faktor Peranan dalam Masyarakat.

Kemauan menyimak seseorang juga juga dapat dipengaruhi oleh peranan dalam masyarakat. Sebagai guru dan pendidik, maka kita ingin sekali menyimak ceramah, kuliah atau siaran radio dan televisi yang berhubungan dengan masalah pendidikan dan pengajaran di tanah air kita maupun luar negeri.

Tarigan (2009) menyatakan bahwa “banyak berjalan banyak dilihat; banyak disimak banyak diserap banyak pengetahuan.”Kemauan menyimak dapat dipengaruhi oleh peranan dalam masyarakat. Sebagai guru dan pendidik, dipandang perlu untuk menyimak ceramah, kuliah atau siaran-siaran radio dan televisi yang berhubungan dengan masalah pendidikan dan pengajaran. Sebagai seorang mahasiswa, diharapkan dapat menyimak lebih seksama dan penuh perhatian daripada sebagai karyawan harian pada sebuah perusahaan setempat. Jelaslah betapa pentingnya faktor peranan dalam masyarakat bagi peningkatan menyimak.

Sebagai seorang (mahasiswa), maka kita diharapkan dapat menyimak lebih seksama dan penuh perhatian daripada kalau seandainya kita merupakan karyawan harian pada sebuah perusahaan setempat. Sebagai anggota tim “cerdas cermat” dari sekolah tempatnya belajar, maka siswa yang bersangkutan akan berminat sekali menyimak hal-hal baru dan aneh dari siaran radio dan televisi mengenai segala hal, agar dalam waktu penampilan di layar TVRI nanti semuapertanyaan dapat dijawab.

Begitu pula halnya para spesialis, para pakar dari berbagai profesi, seperti hakim, psikolog, antropolog, sosiolog, linguis, apoteker, pendidik, seniman/ eniwati, aktor/aktris, pasti akan haus menyimak hal-hal yang ada kaitannya dengan mereka, dengan profesi dan keahlian mereka, yang dapat memperluas cakrawala pengetahuan mereka. Tanpa memperoleh informasi-informasi mutakhir mengenai bidang mereka itu, jelas mereka merasa ketinggalan zaman. Perkembangan pesat yang terdapat dalam bidang mereka menuntut mereka untuk mengembangkan suatu teknik menyimak yang baik.

BAB V

CARA MENINGKATKAN PRILAKU MENYIMAK

A. Prilaku dalam Menyimak

Alasan orang menyimak bermacam-macam. Walaupun demikian hanya terdapat dua tipe perilaku dalam kegiatan menyimak yaitu: a) menyimak faktual dan b) menyimak empatik. Setiap tipe menyimak ini manfaatnya untuk kegiatan berbicara di depan umum atau dalam *public speaking* sangat penting sekali.

B. Menyimak Faktual

Penguasaan yang mantap terhadap teknik-teknik menyimak faktual ini justru memudahkan sang penyimak untuk menangkap serta memahami fakta-fakta, konsep-konsep serta informasi yang disampaikan sang pembicara. Otak dan pikiran manusia hanya dapat memproses sejumlah fakta tertentu dalam waktu tertentu. Selama kita tetap ingin menyingkapkan materi baru dan bervariasi, maka mau tak mau kita harus memanfaatkan otak kita memilih atau mengorganisasikan semua masukan yang kita terima dari para pembicara. Dalam hal ini otak kita merupakan komputer yang memindahkan serta mengubah materi dan membuatnya logis dan masuk akal. Kalau kita telah mempergunakan otak kita dengan cara ini, berarti menyimak faktual telah kita praktikkankarena pada waktu kita menyimak kita mencoba menangkap ide-ide pokok, gagasan-gagasan penting sang pembicara. Dalam menyimak faktual perilaku yang kita laksanakan adalah a) memusatkan perhatian pada pesan-pesan orang lain, dan b) berusaha mendapatkan fakta-fakta.

Menyimak faktual menuntut empat keterampilan di antaranya:

a) Kita harus melibatkan diri secara total pada situasi komunikasi.

Hal ini berarti bahwa di samping memusatkan perhatian, kita juga harus menghubungkan ide-ide utama pembicara dengan pengalaman kita sendiri. Kita harus menentukan mengapa informasi yang disampaikan

pembicara itu adalah penting bagi kita dan mengapa pula kita ingin membuatnya menjadi milik kita.

b) Kita harus menguasai seni atau kiat pembuatan catatan yang tepat guna. Dengan pandainya mencari kiat ini, kita tidak enulis semua kata yang diucapkan pembicara, tetapi memilih butir-butir yang penting saja yang tujuannya bila kita perlu informasi itu kita dapat meninjau kembali catatan yang telah kita buat.

c) Kita harus mencari serta menganalisis sarana penunjang yang diutarakan oleh sang pembicara.

Biasanya sang pembicara menonjolkan ide utamanya dengan berbagai contoh dan ilustrasi. Penyimak yang responsif akan melihat pada contoh-contoh tersebut dengan pandangan yang kritis yang penuh rasa ingin tahu.

d) Kita harus mencari pola organisasi dan struktur keseluruhan sang pembicara.

Ada beberapa cara baku dalam menata informasi dalam berpidato di antaranya, secara kronologis, spasial, sebab-akibat dan pemecahan masalah. Si penyimak faktual harus dapat menentukan pola tersebut sehingga kita lebih mudah dan dapat mengingat butir-butir penting dari argumentasinya secara lebih tepat.

Menyimak faktual ini dapat juga diterapkan oleh para wartawan, guru, mahasiswa, lembaga konsumen, para juri, juga dalam diskusi, seminar, konferensi, penataran, simposium, karena menyimak faktual ini sangat terasa sekali waktu kita berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Tabel 12: Tabel Menyimak Faktual

Empat Keterampilan Khusus yang Dituntut dalam Menyimak Faktual			
Penyimak harus melibatkan diri secara total	Penyimak harus menguasai pencatatan tepat guna	Penyimak harus mencari dan menganalisis sarana penunjang	Penyimak harus mencari pola organisasi dan struktur keseluruhan

C. Menyimak Empatik

Menyimak empatik menolong kita untuk memahami sikap psikologis dan emosional sang pembicara dan bagaimana sikap tersebut mempengaruhi ujarannya. Menyimak empatik dapat juga disebut menyimak aktif atau menyimak pemahaman. Setiap pesan berisi dua bagian yaitu materi faktual atau isi dan perasaan atau sikap pembicara terhadap isi tersebut. Dengan kegiatan menyimak pemahaman maka seseorang dapat menyerap serta memahami kedua bagian pesan tersebut. Ada beberapa perilaku yang dituntut dalam kegiatan menyimak empatik, yaitu:

1. Memperhatikan isyarat-isyarat nonverbal
2. Menempatkan diri pada posisi orang lain
3. Memusatkan perhatian pada pesan, bukan pada penampilan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk memusatkan perhatian pada pesan. Yaitu:

- a. Buatlah catatan-catatan mental dari butir utama. Hal ini mencakup ide-ide penting dengan cara mengemukakannya kembali untuk meyakinkan bahwa kita mengerti apa yang dikatakan oleh pembicara
- b. Pikirkan dan renungkanlah kemungkinan adanya cara-cara lain untuk menunjang ide-ide utama sang pembicara.
- c. Cari dan dapatkanlah cara-cara yang telah dipakai oleh pembicara untuk mengorganisasikan atau memberi struktur terhadap penampilannya.

Empat perilaku menyimak yang baik adalah:

- a. Kalau kita tertarik pada suatu pesan tertentu atau ujaran tertentu, perhatikanlah hal itu tanpa ragu-ragu.
- b. Kalau seorang pembicara tidak mengemukakan suatu pesan atau ujaran tertentu yang menarik, jangan ragu-ragu menunjukkan hal itu.
- c. Sikap dan gaya yang baik dan menarik hati menuntut keterlibatan 100% dalam situasi pembicaraan di muka umum.
- d. Kalau keterlibatan selanjutnya memang diperlukan, jangan ragu-ragu menunjukkan atau memperlihatkan kepentingan hal itu.

D. Meningkatkan Perilaku Menyimak

Setiap orang yang ingin menjadi penyimak yang baik harus memusatkan perhatian dan berusaha meningkatkan perilaku menyimak dalam dirinya. Beberapa langkah untuk meningkatkan keterampilan menyimak adalah:

1. Menerima keanehan sang pembicara. Apapun keanehan sang pembicara jangan dipermasalahkan. Pusatkan saja perhatian pada pembicaraannya. Hal ini sulit dilakukan oleh penyimak, tetapi kalau tujuan ingin untuk meningkatkan daya simak, maka penyimak harus berani menerima kenyataan bahwa para pembicara menunjukkan bahkan melakukan hal yang berbeda dan pembicaraannya sangat penting. Penyimak harus memusatkan perhatian pada tugas dan informasi yang disampaikan. Melatih diri menentang kendala ini, sungguh merupakan upaya yang berharga demi peningkatan perilaku menyimak.
2. Memperbaiki sikap. Penyimak harus memperbaiki sikapnya dalam menyimak. Bila selama ini dia bersifat munafik dan suka tidak percaya pada orang, maka sekarang dia harus memperbaiki sikap dan mawas diri. Kembangkan dan bangkitkan lagi kesadaran betapa jeleknya sifat berpura-pura. Kita bukannya menipu sang pembicara tetapi juga menipu diri sendiri. Kita harus menembangkan sikap mental yang positif untuk membimbing kita kearah menyimak yang lebih efektif dan lebih tepat guna.
3. Memperbaiki lingkungan. Pilihlah tempat yang memungkinkan dapat menyimak dengan baik.. Jangan memilih tempat dekat pintu keluar masuk, tempat yang jauh dari pembicara yang dapat mengganggu konsentrasi dalam menyimak. Pilihlah tempat yang nyaman, yang memungkinkan perhatian kepada sang pembicara. Pilihlah lingkungan yang dapat menunjang perilaku menyimak yang baik, sehingga konsentrasi menyimak bisa berjalan dengan baik
4. Jangan dulu memberikan pertimbangan. Latihlah diri untuk menahan jangan dulu memberikan pertimbangan sebelum sang pembicara

menyelesaikan pembicaraannya yang dapat mempengaruhi kegiatan menyimak, sehingga apa yang disampaikan sang pembicara dapat dipahami dengan baik.

5. Meningkatkan pembuatan catatan. Dalam mencatat materi yang disampaikan pembicara harus pandai memilihnya tidak semua pembicaraan ditulis tetapi catat yang penting-penting saja. Catatan yang baik dan bermutu tidak bergantung pada panjangnya tetapi pada ketepatan memilih butir-butir gagasan yang penting dalam kalimat-kalimat atau frase yang singkat dan tepat guna.
6. Menyaring tujuan-tujuan menyimak yang spesifik. Menetapkan tujuan menyimak yang spesifik akan membantu memusatkan perhatian dalam kegiatan menyimak. Pusatkan perhatian pada materi yang disimak jangan menyimpang pada tujuan semula.
7. Memanfaatkan waktu secara bijaksana. Memanfaatkan waktu yang bijaksana sangat diperlukan dalam menyimak. Arahkan waktu kepada peninjauan terhadap ide-ide yang disampaikan pada pembicara. Salurkan waktu yang tersedia untuk memahami atau mengingat ide-ide atau konsep-konsep pembicara. Gunakan waktu sebaik mungkin jangan sampai ada yang terbuang.
8. Menyimak secara rasional. Kalau kita menyadari bahwa kita telah bereaksi secara emosional pada butir-butir yang dapat mempengaruhi kegiatan menyimak, maka kita perlu merem atau mengurangi diri sendiri untuk bereaksi secara emosional. Belajarlah menunda reaksi emosional sampai selesai komunikasi. Pusatkanlah penyimak pada pemahaman dan tidak hanya melulu pada penerimaan. Pendeknya kita harus menyimak secara rasional.
9. Berlatih menyimak bahan-bahan yang sulit. Penyimak yang baik dan unggul akan menerima dengan senang hati segala tantangan dari bahan-bahan atau materi yang sulit diutarakan oleh sang pembicara. Perluaslah cakrawala simakan dan terimalah segala tantangan.

Untuk lebih jelasnya, upaya meningkatkan perilaku menyimak adalah sebagai berikut.

- a. Menerima keanehan pembicara
- b. Memperbaiki sikap
- c. Memperbaiki lingkungan
- d. Jangan dulu memberikan pertimbangan
- e. Meningkatkan mutu catatan
- f. Menentukan tujuan khusus
- g. Memanfaatkan waktu secara bijaksana
- h. Menyimak secara rasional
- i. Berlatih menyimak materi yang sukar

E. Meningkatkan Daya Simak

Salah satu tujuan pengajaran bahasa adalah agar para siswa terampil dalam menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. Oleh sebab itu agar bisa meningkatkan keterampilan berbahasa perlu ada upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Salah satunya adalah upaya meningkatkan keterampilan menyimak. Hal-hal yang dapat meningkatkan daya simak adalah:

a. Aneka Pengalaman Audio Mempertinggi Kemampuan Menyimak.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa pengalaman-pengalaman audio pun dapat meningkatkan daya simak seseorang. Di antaranya adalah :

1. Menyimak pada guru yang memperkenalkan bunyi-bunyian, memberikan petunjuk-petunjuk, memberikan kalimat contoh berdasarkan gramatikal, dan memberikan isyarat untuk memancing responsi.
2. Menyimak pada para siswa lainnya memberi petunjuk-petunjuk, mengemukakan pertanyaan-pertanyaan, memberikan rangkuman, menceritakan aneka kejadian atau insiden
3. Turut serta mengambil bagian atau peranan dalam suatu dramatisasi atau dialog tertentu.

4. Menyimak pada pembicara yang diundang dari luar atau pada personalia sekolah lain.
5. Menyimak pada rekaman-rekaman bahkan ucapan, struktur, atau kosakata, latihan pemahaman, puisi, pidato, nyanyian secara berulang-ulang sehingga mereka mendapat isi keseluruhan, dapat mendahului, atau menambah apa kira-kira yang ingin mereka dengarkan.
6. Menyimak pada rekaman fonografpelajaran-pelajaran yang sama berulang-ulang
7. Menyimak pada film yang disiapkan untuk siswa
8. Ikut serta dalam percakapan-percakapan pada telepon
9. Mewawancarai, mengadakan tanya jawab dengan orang-orang tertentu
10. Menghadiri kuliah, ceramah, konferensi, pertemuan-pertemuan.
11. Turut berpartisipasi dalam kegiatan secara spontan
12. Turut berpartisipasi dalam kelompok-kelompok diskusi atau diskusi panel.
13. Menonton dalam permainan bahasa (Tarigan dalam Finocchiaro & Bonomo, 1773: 108-9)

b. Aneka Kegiatan Peningkat Daya Simak. Di antaranya:

1. Menyimak konservatif
2. Menyimak apresiatif
3. Menyimak eksploratif.
4. Menyimak konsentratif

F. Penyebab Orang Menyimak

Penyebab orang menyimak bermacam-macamdi antaranya:

a. Menyimak demi Kenikmatan

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali bahan simakan yang dapat memberi kesenangan, kegembiraan, dan kenikmatan. Kita bisa tertawa terpingkal-pingkal sewaktu menyimak dialog dalam siaran radio, televisi atau pementasan. Kita bisa terhibur sewaktu mendengarkan musik, nyanyi ataupun lelucon yang dibawakan oleh pelawak. Malah kita bisa lupa dengan pekerjaan ataupun masalah yang sedang kita kerjakan sebelumnya. Sewaktu kita

menyimak untuk kenikmatan ini biasanya kita rileks, malah dudukpun biasanya kita santai. Hal ini juga pernah dilakukan oleh pakar yaitu Ehniger dalam Tarigan (1980: 188) yang mengatakan bahwa ada aturan- aturan yang terasa menyenangkan sewaktu menyimak demi kenikmatan yaitu:

- a. Duduklah secara menyenangkan, dalam posisi yang santai, baik fisik maupun mental
- b. Usahakanlah adanya suatu sikap yang reseptif
- c. Gunakanlah imajinasi dan empati
- d. Periksalah secara kritis reaksi diri sendiri setelah mendengarkan bahan simakan itu.

b. Menyimak demi Pemahaman

Menyimak demi pemahaman jauh lebih sulit dari menyimak demi kenikmatan. Menyimak pemahaman menuntut si penyimak untuk dapat memetik tema atau memperoleh tema atau pesan tertentu dan terarah dari bahan simakan. Si penyimak harus dapat membedakan mana yang penting dan yang tidak penting dalam pembicaraan yang dilakukan, serta suatu penafsiran bagaimana caranya sang pembicara menyesuaikan ide, sikap, keyakinan dan nilainya dengan/ terhadap penyimak. Menyimak pemahaman lebih sulit karena penyimak tidak menerima stimulus yang dikirim oleh pembicara. Menyimak pemahaman menuntut dari penyimaknya pemahaman terhadap proses kompleks atau resolusi atau proses penyelesaian.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyimak demi pemahaman di antaranya:

1. Kenalilah ide-ide utama atau gagasan-gagasan pokok sang pembicara, dan pusatkan perhatian pada masing-masing ide itu sebaik disajikan oleh pembicara.
2. Kenalilah struktur atau susunan butir-butir pokok yang dominan. Harus dapat dipastikan apakah ide itu disusun secara kronologis atau berpola pemecahan masalah.
3. Periksalah secara kritis perincian-perincian yang dipakai untuk mengembangkan serta menunjang ide-ide pokok.

4. Hubungkanlah ide-ide pokok pembicara dengan kepercayaan, sikap, nilai-nilai, dan perilaku penyimak sendiri.

c. Menyimak demi Penilaian

Menyimak demi penilaian memainkan peranan menyimak yang paling canggih yang dapat kita rasakan. Dalam menyimak demi penilaian ini ,maka si penyimak harus bisa memberikan penilaian, pendapat, keputusan dan komentar yang kritis terhadap materi pembicaraan.

Langka-langkah yang dilakukan dalam menyimak demi penilaian segai pembimbing upaya menuju arah atau tujuan yang produktif dan tepat guna, di antaranya:

1. Harus tahu tujuan umum dan tujuan khusus pembicara.
2. Harus tahu bagaimana caranya pembicara menarik dan mengembangkan minat dan perhatian penyimak
3. Sang pembicara harus tahu untuk menjamin bahwa sebagai penyimak akan memahami pesan secara jelas.
4. Harus tahu bagaimana sikap pembicara terhadap penyimak
5. Harustahu bahwa pesan-pesan non lisan yang dikemukakan sang pembicara memperkuat atau menunjang pesan lisan ataukah bertentangan satu sama lain.

G. Bahan Simakan yang Menarik Perhatian

Bahan simakan yang menarik perhatian di antaranya:

1. Tema harus terbaru. Bahan - bahan yang akan diberikan atau diperdengarkan harus bahan-bahan terbaru, yang muncul dalam kehidupan biasanya yang menarik perhatian. Oleh sebab itu sabagai pembicara harus pandai memilih salah satu topik pembicaraan yang masih berkembang di masyarakat. Bila hal ini dapat diseleksi dengan baik tentu pembicaraan yang akan disajikan pasti menarik perhatian sebab semua orang ingin tahuakan masalah tersebut dan bagaimana pemecahannya atau penyelesaiannya.

2. Tema yang dibicarakan terarah dan sederhana. Tema pembicaraan jangan terlalu luas. Cakupan pembicaraan yang terlalu luas tidak terjangkau oleh penyimak. Pilihlah salah satu topik yang sederhana, jangan terlalu rumit dan sukar yang muncul dari kehidupan sehari-hari. Harus diingat yang sederhana tidak harus diidentikkan dengan *jelek* dan *tidak berguna*.
3. Tema dapat menambah pengalaman dan pemahaman. Topik atau tema yang dibicarakan harus dapat menambah pengetahuan, dapat memperkaya pengalaman dan mempertajam pemahaman serta penguasaan sang penyimak. Cara penyajiannya harus dapat memenuhi tuntutan itu sehingga penyimak tidak buang-buang waktu waktu menyimaknya.
4. Tema bersifat sugestif dan evaluatif. Tema atau topik pembicaraan harus dipilih sedemikian rupa sehingga dapat merangsang penyimak untuk berbuat dengan tepat serta dapat memberi penilaian tepat tidaknya, baik buruknya tindakan yang akan dilakukan. Pokok pembicaraan harus dapat menggugah serta merangsang para penyimak ahwa dia dia pasti akan bisa melakukan apa yang disampaikan dalam pembicaraan.

BAB VI

TEKNIK PENGAJARAN MENYIMAK

A. Peranan Menyimak

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dihadapkan dengan berbagai kesibukan yang menuntut keterampilan menyimak. Dialog dalam lingkungan keluarga, antara anak dan orang tua, antar orang tua, antaranak menuntut keterampilan menyimak. Ke luar dari lingkungan keluarga terjadi dialog, percakapan, diskusi, dengan teman, tetangga dan sebagainya. Mungkin juga terjadi percakapan di pasar, di bioskop, di sekolah, di perguruan tinggi , melalui radio, televisi. Semua ini menuntut keterampilan menyimak dari setiap pelaku yang terlibat.

Manusia adalah makhluk sosial. Mereka selalu hidup berkelompok, mulai dari kelompok kecil sampai kelompok besar. Interaksi antar warga kelompok ditopang dan didukung oleh alatkomunikasi vital yang mereka miliki bersama yakni bahasa. Di mana adakelompok manusiadi sana ada bahasa. Kenyataan ini berlaku bagi masyarakat tradisional maupun masyarakat moderen. Dalam masyarakat ini diperlukan keterampilan menyimak dan berbicara

Keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling tua di antara keempat keterampilan berbahasa. Jauh sebelum manusia mengenal tulisan menyimak dan berbicara sudah digunakan sebagai alat komunikasi, baik dalam keluarga, masyarakat maupun kelompok. Simakan kosakata pertama sangat menentukan keterampilan berbahasa lainnya. Semakin banyak dan sering seseorang menyimak kosakata, pola kalimat, intonasi dan sebagainya semakin tinggi pula keterampilan berbicara mereka.

Dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh para ahli bahasa di antaranya Vhase, 1951, bahwa keterampilan yang banyak dilakukan oleh seseorang adalah menyimak, 42 %, berbicara 25 %, membaca 15%,dan menulis 18%. Selain itu Anderson 1976 juga melakukan penelitian tentang

keterampilan berbahasa hasilnya adalah: menyimak 45%, berbicara 30%, membaca 16%, dan menulis 9%. Dari kedua hasil penelitian tersebut terlihat bahwa keterampilan menyimak mendapat rangking tertinggi. Hal ini berarti bahwa dalam kehidupan sehari-hari memang menyimak banyak kita lakukan

Dalam pendidikan formal, menyimak memang sudah menjadi bagian dari pengajaran bahasa. Namun selama bertahun-tahun kebanyakan guru, para ahli berasumsi bahwa pengajaran menyimak tidak perlu direncanakan. Bahkan ada anggapan bahwa keterampilan menyimak akan dikuasai dengan sendirinya apabila pengajaran bahasa lainnya sudah dikuasai dengan baik. Pengkajian, penelitian dan penelaahan terhadap keterampilan menyimak juga jarang dilakukan.

Kenyataan di atas menimbulkan berbagai kepincangan. Teori tentang keterampilan menyimak kurang dipahami. Pada gilirannya sukar merumuskan tentang apa dan bagaimana siswa harus memahami bahasa lisan. Penjabaran menyimak dalam bentuk program pengajaran sukar dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa alasan penyebab pengajaran menyimak belum terlaksana dengan sempurna, di antaranya:

1. Pelajaran menyimak relatif baru dinyatakan baru dalam kurikulum
2. Teori, prinsip dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkapkan.
3. Pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih sangat minim
4. Buku teks dan buku pegangan guru dalam pengajaran menyimak masih kurang
5. Guru bahasa Indonesia kurang berpengalaman dalam melaksanakan pengajaran menyimak.
6. Bahan tentang pengajaran menyimak sangat kurang.
7. Guru bahasa Indonesia belum terampil dalam menyusun bahan pengajaran menyimak
8. Alat bantu pengajaran menyimak belum merata dalam setiap sekolah

9. Jumlah murid dalam setiap kelas besar.

B. Aneka Teknik Pengajaran Menyimak

A. Dengar- Ulang –Ucap

Model ucapan yang akan diperdengarkan dipersiapkan secara cermat. Isi model ucapan dapat berupa fonem, kata kalimat, ungkapan, kata mutiara, semboyan dan puisi pendek. Model ini dapat dibacakan atau direkam.

DENGAR DAN ULANG

a. Fonem

1. B, D, G, K, T, P, J

Dengar dan ulangi kembali fonem tersebut ?

2. S, E, K, O, L, A, H

Sebutkanlah fonem dari kata tersebut ?

3. B, D, G, J, K, L, P

Tolong anda ulangi urutan fonem tersebut ?

4. P, T, D, K, C, B, Y

Berdasarkan fonem yang anda dengar tadi, coba anda ulangi kembali dengan urutan yang benar ?

5. T, B, P, G, D, J, K

Coba anda sebutkan kembali urutan fonem tersebut ?

6. B, T, D, P, Z, H, I

Dengar dan coba anda ucapkan fonem-fonem yang sudah anda dengar

7. J, K, L, N, M, P, A

Dari deretan fonem tersebut, coba anda urutkan dengan benar ?

b. Kata

1) Dengar dan ulang

a. bapa, papa, padi, tadi, mandi

Dengar dan ulangilah kembali kata-kata tersebut!

b. malam, malas, malang, palang

Dengar dan tentukanlah antonym dari kata siang!

c. madu, mahal, main, makan, meja

Dengar dan tentukanlah kata apa yang terletak pada deret ketiga!

- d. Ilmuwan,sastrawan,budayawan,wartawan,karyawan

Dengar dan tentukanlah kata mana yang besinonimdengan orang yang ahli dalam dalam suatu ilmu!

- e. amat.benar,cukup,hampir,jarang

Dengar dan tentukanlah kata apa yang terletak pada deret keempat!

- f. babi,badai,bagus,bahasa,bajak

Dengar dan tentukanlah kata mana yang termasuk kedalam kata sifat!

- g. alis,sila,lisa,salin,asli

Dengar dan tentukan kata mana yang termasuk kedalam kata benda!

- h. sia,siar,sisih,sisir,singkir

Denagr dan ulangilah secara berurutan kata-kata tersebut!

- i. lulus,lunas,lupa,luput,luka

Dengar dan tentukanlah kata mana yang terletak pada deret tengah!

- j. baju,celana,tas,bantal,kipas

Dengar dan tentukanlah kata mana yang terletak pada deret pertama!

B. Dengar dan Tulis

Dengar dan tulis mirip dengan dengar dan ulang.Model ucapan yang digunakan dalamdengar danulang dapat digunakan untuk dengar-tulis. Dengar -ulang menuntut reaksi lisan dan dengar tulis menuntut reaksi tulisan

Latihan Dengar-Tulis

a. Fonem

1. A, D, Z, K, P, T, U

Urutkanlah fonem tersebut berdasarkan abjad !

2. P, D, B, T, C, O, J

Dengar dan tulis kembali fonem-fonem tersebut !

3. C, F, H, I, M, N, O

Susunlah fonem berikut menurut abjad !

4. F, B, T, N, D, O, K

Urutkanlah fonem berikut ini dengan benar !

5. C, J, L, P, M, V,A

Tulislah berapa buah fonem yang anda simak !

b. Kata

1. gula, lagu, ragu, regu, guru

Dengar dan tulis kembali kata-kata tersebut!

2. rajin, ajar, riang, angin, ngeri

Dengar dan tulis kembali kata yang terletak pada deret ketiga!

3. lulus, lunas, lupa, luput, luka

Dengar dan tulislah kata mana yang berantonim kata ingat!

4. ceria, cucur, cerah, celup, cebur

Dengar dan tulislah kata yang terletak pada deret keempat!

5. mobil, motor, sepeda, gelas, tape

Dengar dan tulis kembali kata-kata tersebut secara berurutan!

6. amat, benar, cukup, hampir, jarang

Debar da tulislah kata yang terletak pada deret terakhir!

7. surat, ratus, terus, lurus, kurus

Dengar dan tulislah kata mana yang bersinonim dengan kata tidak gemuk!

8. emas, olah, ulang, enak

Dengar dan tulislah kata mana yang termasuk kedalam kata benda!

9. masak, buang, beli, pukul, baca

Dengar dan tulislah kata man yang berantonim dengan kata jual!

10. madu, main, mahal, makan

Dengar dan tulislah kata mana yang termasuk kedalam kata sifat!

B. Dengar dan Terka

Dengar dan terka dilakukan dengan cara bercerita sesuatu tanpa menyebutkan nama bendanya . Siswa disuruh untuk menerka apa nama benda yang disebutkan dalam cerita.

Dengar dan terka beberapa pernyataan dibawah ini :

1. Ada sebuah benda, benda tersebut berwarna putih berbentuk seperti kotak atau seperti segi empat. Bila diperlukan dilepas dulu salah satu bagiannya , setelah itu baru ditutup rapat kembali. Benda apakah itu ?

“Amplop”

2. Ada sebuah pohon. Pohon tersebut tidak bercabang, berbentuk bulat panjang yang sering digunakan sebagai pertunjukkan, yang dikelilingi oleh hadiah-hadiah yang menarik dipuncaknya. Apakah itu ?

“ Pohon Pinang “

3. Aku berbentuk panjang dan kurus, bagian ujung dan pangkalku berbentuk bulat dan sangat lembut. Aku biasanya di gunakan untuk membersihkan salah satu anggota tubuh yang sensitif, segala usia memerlukanku. Siapakah aku ?

“ Pembersih Telinga (cotton buds)”

4. Sebuah benda yang berbentuk persigi, memiliki berbagai macam warna. Benda tersebut digunakan untuk menutup bagian kepala. Benda apakah itu?

“Jilbab”

5. Aku sebuah benda, bentuk dan ukuranku bermacam-macam, ada yang bulat, segi empat, dan yang panjang, dan ada juga yang dilipat. Manfaatku sangat besar sekali. Dan aku juga bisa mengetahui informasi yang aku inginkan secepat mungkin. Apakah aku?

“Handphone”

6. Aku sebuah benda yang berbentuk seperti kertas yang berlapis-lapis. Aku lembut sekali, semua orang memerlukan aku. Manfaat/kegunaanku banyak sekali, apalagi bayi, sangat memerlukan kelembutanku. Apakah aku?

“ Tissue”

7. Ada sebuah benda. Benda tersebut bentuknya panjang dan bulat. Digunakan sebagai alat kebersihan bagian wajah. Warnanya bermacam-macam, ada yang berwarna merah, biru, hijau, dll. Benda apakah itu?

“Sikat gigi”

8. Aku berbentuk bulat dan berduri. Pasti orang takut menagkap ku, tapi aku sangat digemari banyak orang. Dari aroma ku saja pasti banyak orang mencari ku”
Apakah itu?
“Durian”
9. Ada sebuah benda mati. Bentuknya bermacam-macam. Jika orang mau berdandan,pasti orang itu melihatnyadan menimbulkan kepuasan tersendiri”
Apakah itu?
“Cermin”
10. Aku hanya seekor binatang, di waktu terang namaku tidak dikenal orangdan diwaktu malam baru dikenaldan dapat mengeluarkan percika-percikancahaya diwaktu malam”Apakah itu?
“Kunang-kunang”
11. Disuguti apa yang membuat para tamutertawa,yang acaranya dipentaskan,danbanyakpemain di atasnya.
Apakah itu?
“Disuguhi ketoprak humor”
12. Sawah apa yang punya jalan,yang berbentuk kota dan dikuasai oleh bapak wali kota. Apakah itu?
“Sawahlunto”

Selain itu dengar dan terka juga bisa dilakukan untuk menentukan fonem, kata dan kalimat. Seperti contoh di bawah ini:

1. Z, B, A, C, Y, F, E
Manakah dari sederetan fonem yang termasuk vokal ?
2. K, O, M, P, U, T, E, R
Deretan fonem tersebut adalah penggalan dari kata ?
 - a. Computer
 - b. Komputer
 - c. Komplementer

- d. Komperter
 - e. Komposer
3. W, A, R, K, Y, T, B
Sebutkanlah urutan yang kelima ?
 4. Q, G, B, C, P, K, D, T
Menurut anda fonem C termasuk kedalam pemakaian huruf ?
 - a. Huruf abjad
 - b. Huruf konsonan
 - c. Huruf besar
 - d. Huruf vokal
 - e. Huruf diftong
 5. C, K, B, N, M, W, A
Carilah fonem-fonem konsonan dari deretan fonem tersebut ?
 6. T, O, B, C, A, L, P
Bunyi fonem apakah yang terletak pada bagian tengah ?
 - a. O
 - b. T
 - c. P
 - d. C
 - e. A
 7. L, R, A, L, K, U, T
Berapa jumlah fonem yang dibacakan tadi ?
 8. D, J, P, B, G, W, T
Pada deretan fonem tersebut fonem G terletak pada urutan keberapa ?
 9. F, K, U, A, T, S, N, U
Sebutkanlah fonem yang sama dari deretan fonem tersebut
 10. Berapa buahkah fonem dari kata “ RUMAH SAKIT “ ?

C. Memperluas Kalimat

Memperluas kalimat artinya kalimat yang dibuat diperluas dan dapat juga dilengkapi.

Contoh:

Dengarkanlah kalimat-kalimat dibawah ini, kemudian lengkapi kalimat-kalimat tersebut dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat.

1. Pemerintah kurang serius menangani flu burung.

Dari kalimat diatas antonim (lawan kata) dari kata kurang....

- a. Lemah
- b. Baik
- c. Lebih
- d. Bagus
- e. Salah semua

2. Ciri-ciri sebuah kalimat adalah.....

- a. Subjek saja
- b. Mempunyai prediket dan pelengkap
- c. Tidak mempunyai struktur s,p,o,k
- d. Sekurang-kurangnya mempunyai struktur/ pola s,p.
- e. Semua benar

3. Anak itu sedang mambaca koran

Apakah pola kalimat tersebut?

- a. SPK
- b. SP
- c. SPOK
- d. PS
- e. SPO

4. Beliau memperlakukan kami dengan baik.

Berapakah jumlah kata pada pola kalimat tersebut?

- a. Empat
- b. Enam
- c. Lima

- d. Tiga
- e. Tujuh

5. Rumah ani terbakar tadi malam.

Termasuk kalimat apakah kalimat tersebut ?

- a. Kalimat perintah
- b. Kalimat tanya
- c. Kalimat berita
- d. Kalimat seru
- e. Kalimat setara

6. Dengarkanlah beberapa kalimat berikut ini:

- 1) Ani dari mana?
- 2) Ibu memasak didapur
- 3) Ita mau kemana kamu dek?
- 4) Adi memancing ikan di sungai

Dari kalimat diatas, manakah yang terdapat kalimat berita...

- a. 1,2
- b. 1,3
- c. 2,4
- d. 3,4
- e. 2,3

7. Makna kata kualifikasi adalah...

- a. Membuat pembatasan berdasarkan jumlah modal
- b. Membuat pembatasan berdasarkan kualitas
- c. Membuat pembatasan berdasarkan jumlah tenaga kerja
- d. Membuat pembatasan berdasarkan penerapan teknologi
- e. Membuat pembatasan berdasarkan umur

8. "Saudara Moderator", setelah saya mendengar uraian saudara A, saya merasa bingung karena uraian tersebut bertentangan dengan isi makalahnya yakni pada halaman 2, baris ke-7",

Kalimat diatas merupakan:

- a. Tanggapan seorang pemandu diskusi

- b. Pembelaan seorang penyaji terhadap isi makalahnya
 - c. Sanggahan seorang moderator diskusi
 - d. Tanggapan seorang peserta diskusi tentang ketidakpuasan
 - e. Pembelaan terhadap moderator
9. Yang dapat dilakukan oleh seorang pemandu diskusi tertera di bawah ini, kecuali:
- a. Membuka diskusi
 - b. Menutup diskusi
 - c. Membuat aturan permainan dalam diskusi
 - d. Menjadi penengah bila terjadi ketegangan
 - e. Memihak salah seorang penyaji
10. Sifat-sifat iklan tertera di bawah ini, kecuali:
- a. Bersifat pengumuman
 - b. Bersifat penawaran dan permintaan
 - c. Bersifat reklame
 - d. Bersifat propaganda
 - e. Bersifat mencela suatu produk
11. Roman, novel, cerpen digolongkan sebagai karya tulis berbentuk:
- a. Narasi
 - b. Deskripsi
 - c. Eksposisi
 - d. Argumentasi
 - e. Persuasi
12. Janganlah bercermin di air keruh, artinya:
- a. Pekerjaan yang tidak membawa hasil
 - b. Jangan mengambil contoh yang jelek
 - c. Jangan melakukan pekerjaan yang sia-sia
 - d. Jangan melakukan perbuatan yang tak senonoh
 - e. Sesuatu yang tak nampak dengan jelas
13. Karya tulis argumentasi bersifat:
- a. Memberi penjelasan atau keterangan kepada pembaca
 - b. Membuat lukisan sehidup-hidupnya tentang suatu objek

- c. Meyakinkan, mengajak dan mempengaruhi pembaca
 - d. Menrangkan suatu proses pembuatan keramba ikan
 - e. Menceritakan perihal kehidupan seseorang
14. Langkah-langkah yang tertera di bawah ini sebagai pedoman penulisan argumentasi, kecuali:
- a. Menetapkan tujuan
 - b. Menentukan topik tulisan
 - c. Menyusun out line(kerangka)
 - d. Mengumpulkan bahan
 - e. Membuat ilustrasi
15. Kelompok kata atau frase digolongkan sebagai...
- a. Konstruksi persenyawaan
 - b. Konstruksi bentuk kata
 - c. Konstruksi fonemis
 - d. Konstruksi morfologi
 - e. Konstruksi sintaksis
16. Pakailah kemeja produksi dalam negeri dan corak yang mutakhir
- a. Eksistensi
 - b. Dominasi
 - c. Desain
 - d. Desainer
 - e. Investasi
17. “hidup ini penuh dengan kerikil-kerikil tajam”.
Kelompok kata kerikil-kerikil tajam mengandung makna:
- a. Denotatif
 - b. Konotatif
 - c. Gramatikal
 - d. Struktural
 - e. Leksikal
18. Unsur-unsur yang tidak diperlukan dalam pembuatan puisi:
- a. Diksi
 - b. Imajinasi

- c. Plot
 - d. Ritme
 - e. Rima
19. Unsur-unsur yang membedakan bentuk puisi lama dengan bentuk puisi baru tertera di bawah ini, kecuali:
- a. Pilihan kata
 - b. Susunan kalimat
 - c. Penggunaan rima
 - d. Banyaknya baris
 - e. Pengaruh kebudayaan barat
20. Yang tidak termasuk karya fiksi:
- a. Puisi
 - b. Cerpen
 - c. Novel
 - d. Kritik
 - e. Skenario film

Tentang Wacana :

Berikut ini adalah contoh wacana kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Untuk para Ibu

Beberapa ibu menderita sakit di hari tuanya, mereka dari keluarga miskin. Diantara mereka ada yang menjanda dan harus menghidupi keluarga terutama membiayai sekolah anaknya. Secara ekonomi ini merupakan beban berat. DKK dengan dana dari dermawan pembaca Kompas mencoba meringankan penderitaan itu.

Pertanyaan :

- a. Apakah topik yang dibicarakan dalam wacana tersebut?

Jawab :

Membicarakan tentang ibu yang menderita sakit di hari tua

- b. Darimanakah dana yang meringankan beban penderitaan keluarga miskin tersebut ?

Jawab :

Dananya dari dermawan pembaca Kompas

c. Terletak di manakah ide pokok wacana tersebut ?

Jawab :

Terletak di awal kalimat

2. Korban tewas mencapai 5.162 orang.

Jumlah korban di DIJ itu bila di tambah korban di Jateng (1.672) menjadi total 5.162 orang tewas. Di perkirakan jumlah itu akan bertambah terus karena masih banyak reruntuhan bangunan dan rumah penduduk yang belum di bongkar dan dicari korban di dalamnya. Apalagi di sejumlah rumah sakit di Bangkul dan Jogjakarta masih lebih dari sepuluh ribuan korban luka-luka yang di rawat. Diantaranya dalam kondisi kritis.

Sampai tadi malam, pukul 19.00 WIB, dari data sementara yang di rilis Pemda di DIJ kerugian materi yang harus ditanggung Pemda DIJ sudah mencapai Rp. 2,8 Triliun. Ini masih data sementara, jadi diperkirakan jumlah kerugian akan terus membengkak karena data yang masuk masih sebagian.

Pertanyaan :

a. Jelaskan jenis paragraf diatas !

Jawab :

Jenis paragraf diatas adalah paragraf deduktif-induktif.

b. Di manakah letak kalimat topiknya?

Jawab :

Terletak di awal kalimat

c. Berapakah jumlah korban total yang tewas di DIJ ?

- a) 1.672 d) 2.232
- b) 1.323 e) 5.162
- c) 1.562

3. Wacana

Mata merupakan indra yang sangat di butuhkan manusia. Tanpa mata, tentu saja kita tidak dapat melakukan berbagai aktivitas secara maksimal. Untuk itu

upaya maksimal dalam menjaga mata perlu kita lakukan, salah satunya dengan mengkonsumsi berbagai makanan yang mengandung vitamin A.

Pertanyaan :

a. Apa ide pokok wacana tersebut ?

Jawab :

Mata merupakan indra yang sangat di butuhkan manusia

b. Apa upaya yang di lakukan untuk menjaga mata ?

Jawab :

Dengan mengkonsumsi berbagai makanan yang mengandung vitamin A

c. Apa judul yang baik dari wacana tersebut ?

Jawab :

Judul yang baik adalah “Mata”

4. Wacana

Seperti istana merdeka, istana negara juga dibangun gaya yang bersumber dari seni arsitektur Yunani. Namun istana negara tidak memiliki serambi depan bertiang kecuali sebuah serambi samping setengah melingkar yang atapnya di topang oleh 14 pilar bergaya Lengkap dengan kanal-kanal pada batangnya.

Pertanyaan :

a. Sebutkan jenis wacana diatas!

Jawab :

Jenis wacana di atas adalah wacana deskriptif

b. Istana-istana mana sajakah yang di bangun dengan gaya yang bersumber dari seni arsitektur Yunani ?

Jawab :

Istana merdeka, istana negara

c. Apakah istana negara memiliki serambi depan belakang ?

Jawab :

Tidak

5. Wacana

Pagi yang cerah menghangatkan kota Cirebon, kota pelabuhan yang terletak di dekat perbatasan antara Jawa Tengah cukup sibuk. Beraa ruas jalan

utama mulai di tengah kota yang selalu di buai sepoi angin laut lumayan panas angin lautnya cukup mengerahkan. Itulah suasana kota yang punya sejarah panjang

Pertanyaan :

- a. Dimanakah letak kalimat topiknya ?

Jawab :

Di akhir paragraf

- b. Sebutkan kalimat utama wacana tersebut

Jawab :

Pagi yang cerah menghangatkan kota Cirebon

- c. Apakah jenis wacana tersebut ?

Jawab :

Wacana deskriptif

6. Wacana pembukaan Forum Libas muncul

Ketua umum Forum Libas Sumbar, Khairul Amri saat di konfirmasi Posmetro membenarkan isu yang terkuak berkaitan dengan organisasi yang dibawahinya. Wacana untuk melakukan kepengurusan forum libas kota Padang memangsud mengapung hingga angka-angka presidium. Meskipun demikian, ketua dewan presidium yang menjabat menolak mengatakan keputusan itu final

Pertanyaan :

- a. Siapakah ketua umum forum libas ?

Jawab :

Khairul Amri

- b. Apakah topik yang dibicarakan dalam wacana tersebut ?

Jawab :

Tentang wacana pembukaan forum libas muncul

- c. Mengapa Khairul Amri membenarkan isu tersebut ?

Jawab :

Karena menurutnya wacana untuk membekukan kepengurusan forum libas kota Padang memang sudah mengapung hingga tingkat presidium.

7. Berdasarkan survey dari jajarannya kantor sosial, tidak ditemukan adanya anak nakal di Padang Pariaman. Namun yang berpotensi menjadi anak nakal cukup banyak. Terutama mereka yang putus sekolah dan yang menganggur karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan.

Walaupun baru berupa peluang, akan tetapi menurut kepala kantor sosial Padang Pariaman, Drs. Sudirman persoalan ini harus mendapat perhatian yang serius dari semua pihak. Kantor sosial dalam hal ini juga tengah mengupayakan bagaimana mengantisipasi munculnya anak-anak nakal.

Pertanyaan;

1. Apakah inti dari wacana tersebut!
 - a. kantor sosial
 - b. anak nakal
 - c. padang pariaman
 - d. anak rajin
2. Siapakah nama kepala kantor sosial?
 - a. Drs Sudirman
 - b. Drs Hardirman
 - c. Drs SADRIMA
 - d. Drs Sardirman
3. Daerah manakah survey tersebut dilakukan?
 - a. solok
 - b. pariaman
 - c. painan
 - d. bukit tinggi
8. Sumatra Barat yang dikenal sejak dulunya sebagai gudang industri otak telah banyak melahirkan tokoh-tokoh nasional maupun internasional. Seperti siapa yang tidak kenal dengan Buya Hamka, Agus Salim, Tan Malaka, Muhammad Hatta dan berbagai tokoh lainnya yang cukup berperan membangun bangsa ini.

Semua tokoh-tokoh di atas sesungguhnya tidak bias lepas dari kemampuan mereka dalam menguasai dunia referensi atau bacaan. Sebab melalui media ini akan tergambar dunia kemarin, sekarang dan akan datang.

Pertanyaan;

1. Daerah manakah yang dikenal sebagai gudang industri otak?
 - a. Sumatra Selatan
 - b. Sumatra Barat
 - c. Sumatra Utara
 - d. Jawa Barat
2. Di bawah ini merupakan tokoh-tokoh yang berasal dari Sumatra Barat kecuali;
 - a. Buya Hamka
 - b. Muhammad Hatta
 - c. Agus Salim
 - d. Ir Soekarno
3. Apakah ide pokok wacana tersebut?
 - a. Sumbar sebagai gudang industri otak
 - b. Tokoh-tokoh nasional
 - c. Tokoh-tokoh internasional
 - d. Sumut sebagai gudang industri otak
9. Rencana kenaikan tariff dasar listrik (TDL) 25% -100% Perlu dilakukan peninjauan lagi Sebab kondisi ekonomi dan beban masyarakat saat ini cukup berat pasca kenaikan BBM 1 oktober lalu.Untuk menghindari kenaikan yang tinggi pemerintah diharapkan memberikan subsidi silang terhadap TDL tersebut.Kalau kenaikan tersebut terus dipaksakan,maka kenaikan TDL berkisar 15 % sampai 20 %.

Pertanyaan :

1. Tanggal berapakah kenaikan BBM !
 - a. 1 Oktober
 - b. 11 Oktober
 - c. 1 November

- d. 11 November
2. Siapakah yang diharapkan memberikan subsidi silang terhadap kenaikan TDL?
 - a. Rakyat
 - b. Pemerintah
 - c. Masyarakat
 - d. Guru
 3. Berdasarkan wacana tersebut, jika ditinjau kenaikan TDL terus dipaksakan, maka berapa persenkah kenaikan TDL tersebut !
 - a. 25 % - 100 %
 - b. 10 % - 20 %
 - c. 15 % - 20 %
 - d. 15 % - 100 %

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mementahkan hak angket dan hak inisiatif anggota DPR menyangkut rencana impor beras. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Menko Kesra Abu Risal Bakrie dalam kesempatan terpisah menemui sejumlah pimpinan parpol agar bias mengendalikan politisi di Senayan.

Nasib hak angket untuk menyelidiki kebijakan impor beras tersebut akan ditentukan hari ini. DPR akan menggelar rapat paripurna untuk mengambil kesimpulan apakah hak angket disahkan atau tidak. Bila disahkan akan dibentuk pansus yang menyelidiki rencana impor beras itu.

Pertanyaan :

1. Siapakah yang menggelar rapat paripurna ?
 - a. DPA
 - b. MA
 - c. DPR
 - d. MPR
2. Apakah gagasan utama wacana tersebut ?
 - a. Hak angket impor beras
 - b. Hak angket ekspor beras

- c. Hak inisiatif beras
 - d. Rencana impor beras
3. Siapa saja yang menemui sejumlah parpol ?
- a. SBY dan Amir Risal Bakrie
 - b. SBY dan Yusuf Kalla
 - c. Abu Risal Bakrie dan Amin Rais
 - d. SBY dan Abu Risal Bakrie

Tiga tersangka komplotan dukun palsu yang melakukan penipuan hingga satu milyar lebih berhasil diringkus kepolisian Poltabes Padang dalam sebuah penyergapan di Arusuka Kabupaten Solok, Jumat 20 Januari 2006 sekitar pukul 15.00 WIB. Dari tangan tersangka petugas menyita uang tunai Rp 16 juta, satu unit mobil Toyota Kijang, golok, dan telpon seluler.

Pertanyaan :

1. Apakah merek mobil yang disita oleh petugas Kepolisian Poltabes Padang ?
2. Siapakah yang diringkus oleh petugas Kepolisian Poltabes Padang ?
3. Di daerah manakah penyergapan tersebut dilakukan ?

Bukittinggi merupakan kota yang cukup aman, nyaman dan kondusif diantara daerah di tanah air. Rangkaian pertemuan bilateral SBY dan Ahmad Badawi 12-13 Januari 2006, terselenggara dengan baik, sukses dan lancar dalam suasana kota dan kemasyarakatan yang damai dan aman.

Pertanyaan;

1. Daerah manakah yang dikenal sebagai kota yang cukup aman, nyaman dan kondusif diantara daerah di tanah air?
2. Tanggal berapakah pertemuan bilateral tersebut?
3. Siapakah yang menghadiri pertemuan bilateral tersebut?

Mantan Mendiknas RI, Yahya Muhaimin mengatakan kurikulum sekolah dasar harus disederhanakan sehingga bias lebih terfokus dan tidak membebani siswa. Kurikulum sekolah dasar saat ini sudah lengkap, namun ada beberapa poin yang berserakan sehingga harus diperbaiki agar terfokus dan

disesuaikan dengan kemampuan psikologis anak, kata Yahya Muhaimin di Jakarta.

Ada tiga hal yang harus dimasukkan kedalam kurikulum tingkat sekolah dasar. Pertama, masalah penguasaan budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik. Kedua, penguasaan ilmu-ilmu dasar. Ketiga, menciptakan kebiasaan atau kemampuan membaca dan menulis.

Pertanyaan;

1. Siapakah nama mantan Mendiknas RI?
2. Ada berapa hal yang harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dasar
3. Apa ide pokok wacana tersebut?

REFERENSI

- Anonim. (2009). *Seri Panduan Lengkap: Adobe Flash CS5 Professional*. Madiun: MADCOMS.i
- Ambarwati, Ari. (2015). *Model Buku Cerita Bergambar untuk Pembelajaran BIPA bagi Anak Prasekolah*. Makalah disajikan dalam rangka Seminar Internasional, Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Islam Malang, Malang, 28–29 September 2015.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran/Ed. Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.i
- Badan Bahasa Kemendikbud. (2020). *Pendaftaran Pengajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Dibuka, (Online)*, (<https://lldikti1.ristekdikti.go.id/details/apps/2099>, diakses 15 Januari 2021).
- Darmawan, Deni. (2012). *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besari Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ghazali, Syukur. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif – Interaktif*. Bandung: Refika Aditama
- Gusnetti. (2007). *Bahan Ajar Menyimak*. Padang: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bung Hatta.
- Iskandarwassid. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.i
- Mayer, Richard E. (2009). *Multimedia Learning: Prinsip-prinsip & Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.i
- Muliastuti, Liliana. (2019). *Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra: Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.i
- Prasetya, Andi. (2017). "Penggunaan Media dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Lembaga Kursus BIPA Puri Indonesia Sanata Dharma". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Prasetyo, Agustinus Bayu. 2017. "Pemanfaatan Media Adobe Captivate 5.5 sebagai Media Pembelajaran Dalam Pengajaran Menyimak Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA) Tingkat Dasar di Wisma Bahasa Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.i
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.i
- Setyaningrum, Ayu Rooselina. (2018). *Pengembangan Materi Menyimak dengan Media Audiovisual Level Advanced Berbasis Interkultural Untuk Pembelajar BIPA*. Yogyakarta: Skripsi Sarjana Universitas Sanata Dharma.
- Smaldino, dkk. (2011). *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Sudarsana.(2014). Undang. "Pembinaan Minat Baca." Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardjo. (2008). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Prodi Teknologi, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyitno. Imam. (2005). *Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing: Teori, Strategi, dan Aplikasi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Menyimak sebagai Satuan Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

- Yuliani, Giska Arindra. (2014). "Pengembangan Materi Ajar dan Media Pembelajaran Menggunakan Software Adobe Flash CS5 dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia untuk Pembelajaran BIPA Tingkat Beginner di Alam Bahasa Yogyakarta".*Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pratiwi, C. P. (2016). *Penggunaan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas V SDN BULak 1 Bendo Magetan*. Jurnal *Metamorfosa*, 4(1), 82-92.
- Prastyani, R. (2018, March). Model Pembelajaran Word Square Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Menyimak Intensif. In *SEMINAR NASIONAL PGSD 2017*.
- <https://www.gurupendidikan.co.id/menyimak-adalah/>
- <https://rimatrian.blogspot.com/2019/04/pengertian-menyimak-menurut-para-ahli.html>
- <https://mastiahumiaisyabilal.wordpress.com/2018/12/12/tahap-tahap-menyimak/>
- <http://pujanggalitong.blogspot.com/2016/12/proses-tahap-tujuan-menyimak-dan-hal.html>
- <https://lifestyle.kompas.com/read/2011/04/05/08274452/~Karir~Dunia%20Kerja>.
- <https://www.slideshare.net/AgnesiaGrace94/menyimak-bahasa-indonesia>
- [http://repository.radenintan.ac.id/219/11/Strategi Menyimak Umi Hijriyah.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/219/11/Strategi_Menyimak_Umi_Hijriyah.pdf)

